

**ETIKA TOLERANSI DI KALANGAN REMAJA ISLAM DAN KRISTEN  
(STUDI KASUS DI DESA SIBARGOT KABUPATEN LABUHANBATU)**

**SKRIPSI**

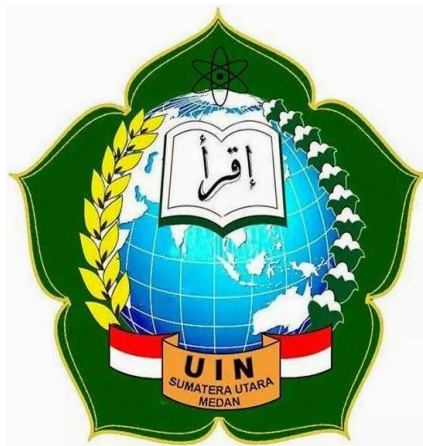
Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana

Agama (S.Ag) Pada Program Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

**MURDIA BR SIHOMBING**

**Nim : 04.01.17.30.21**



**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**ETIKA TOLERANSI DI KALANGAN REMAJA ISLAM DAN KRISTEN  
(STUDI KASUS DI DESA SIBARGOT KABUPATEN LABUHANBATU)**

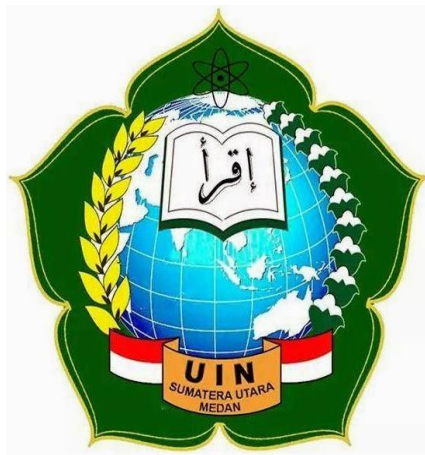
**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Aqidah dan Filsafat Islam

**Oleh :**

**MURDIA BR SIHOMBING**

**Nim : 04.01.17.30.21**



**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**ETIKA TOLERANSI DI KALANGAN REMAJA ISLAM DAN KRISTEN  
(STUDI KASUS DI DESA SIBARGOT KABUPATEN LABUHANBATU)**

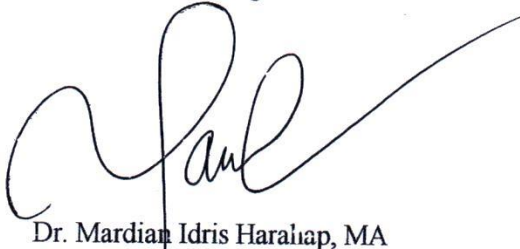
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

OLEH  
MURDIA BR SIHOMBING

PROGRAM STUDI  
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Pembimbing I



Dr. Mardian Idris Harahap, MA  
NIP. 197707182005011008

Pembimbing II



Salahuddin Harahap, MA  
NIP. 197810082008011011

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN

Nomor : Istimewa  
Lamp : 0 (Kosong) Exp.  
Hal : Skripsi  
A.n Murdia Br Sihombing

Medan, Agustus 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Islam  
UINSU Medan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Murdia Br Sihombing yang berjudul: Etika Toleransi di Kalangan Remaja Islam dan Kristen di Desa Sihargot Kabupaten Labuhanbatu, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

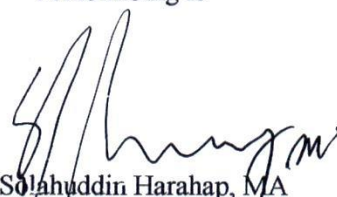
Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Mardian Idris Harahap, MA  
NIP. 197707182005011008

Pembimbing II



Solahuddin Harahap, MA  
NIP. 197810082008011011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURDIA BR SIHOMBING  
Nim : 0401173021  
Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
Tmp/Tgl.Lahir : Padang Rapuan, 22 Februari 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan  
Alamat : Padang Rapuan, Desa Sibargot.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "***ETIKA TOERANSI DI KALANGAN REMAJA ISLAM DAN KRISTEN (STUDI KASUS DI DESA SIBARGOT KABUPATEN LABUHANBATU***" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dengan Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



MURDIA BR SIHOMBING

NIM. 0401173021



## SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Etika Toleransi Di Kalangan Remaja Islam Dan Kristen (Studi Kasus Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu*" a.n Murdia Br Sihombing, NIM: 0401173021, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 26 Agustus 2021.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 26 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Ketua**



**Dr. Adenan, M.A**  
NIP. 196906151997031002

**Sekretaris**



**Ernawati Beru/Ginting, M.Ag**  
NIP. 199305222019032026

**Anggota**



**1. Dr. Mardian Idris Harahap, MA**  
NIP. 197707182005011008



**2. Salahuddin Harahap, MA**  
NIP. 197810082008041011



**3. Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag**  
NIP. 196502121994031001



**4. Ismet Sari, MA**  
NIP. 197401102007101002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara



**Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag**  
NIP. 196502121994031001

## KATA PENGANTAR



Segala Puji Syukur Allah SWT, Yang Maha Bijaksana atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, dan Kasih sayang-Nya yang tak terhingga banyaknya.

Shalawat bermahkotakan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, tabi'in, serta semua umat yang mengikuti jalan-Nya.

Alhamdulillah dengan taufiq dan hidayah Allah SWT. Maka penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul ***“ETIKA TOLERANSI DI KALANGAN REMAJA ISLAM DAN KRISTEN (STUDI KASUS DI DESA KABUPATEN LABUHANBATU)”*** Untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar S-1 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya pengarahan, dukungan dan bantuan psikis maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang Tua saya Ayah dan Ibu saya yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungannya, serta keridhaan doanya yang tak pernah lepas untuk anaknya sehingga bisa seperti saat ini.
2. Kepada Saudara Kandung. Abang saya Suhannak Sihombing, dan abang saya Faisal Sihombing, kakak saya Suharni Sihombing, dan juga kakak saya Asmida Sihombing. Adik saya Yuliana dan Syaifullah yang tak lepas terus memberikan doa dan dukungan semangat serta partisipasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

5. Dr. Adenan, M.Ag selaku ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Ismet Sari, M.Ag selaku sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan bang Faisal Siregar S. Fil.I selaku staff prodi.
6. Dr. Mardian Idris Harahap, M.A selaku pembimbing I yang telah memmbimbing skripsi saya mulai dari pemikiran, isi menjadi baik dan benar.
7. Bapak Salahuddin Harahap M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi hingga menjadi baik dan benar.
8. Dra. Mardhiah Abbas, M.hum selaku mantan ketua Prodi AFI dan Ibunda Dr. Endang Eko Wati, M.Ag selaku Pembimbing Akademik saya, serta Mantan Sekretaris Jurusan AFI yang telah membantu mendukung saya agar cepat terselesaikan skripsi ini.
9. Kepada Dosen saya Heru Syahputra, S. Fil.I, M.Pem.I yang telah membantu dalam pemberian saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang membantu dan memotivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini.
11. Bapak Halomoan selaku sudah mengizinkan saya untuk penelitian di Desa Sibargot yang terus memberikan arahan serta kebutuhan dari bahan penelitian kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan.
12. Kepada seluruh Senior dan Sahabat-sahabat serta adik-adik warga dan kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
13. Kepada Sahabatku Forever Family, Ismi Fatma Inayah, Lasmi Rambe, Khoirul Aini, Nurhamima Harahap, Mawaddah Nasution, Khairiah Safitri Sirait, Hajjah Azzahra, yang sama-sama berjuang, sekaligus Sahabat saya Di UINSU Fakultas Ushuluddin & Studi Islam mulai dari awal sampai proses penyelesaian skripsi ini, dan memberikan saran dan membantu mencarikkan refrensi untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada Teman seperjuangan Wirda Wiranti Ritonga, yang sudah berjuang sama dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
15. Kepada seluruh sahabat-sahabat Stambuk 2017 umumnya dan khususnya jurusan AFI.



16. Kepada Sahabat-sahabat saya sewaktu sekolah SMA yang tidak bosan dari dulu sampai sekarang memberikan semangat untuk dapat mengerjakan skripsi ini.
17. Serta seluruh Sahabat dan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya, penulis pun menyadari dengan wawasan keilmuan masih sedikit, referensi dan rujukan-rujukan lain yang belum terbaca, menjadikan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan perbaikan penulisan ini.

Dengan segala kerendahan hati yang penulis miliki, penulis ingin menyampaikan harapan yang begitu besar semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Kepada Allah jugalah penulis memohon, semoga jasa baik yang kalian berikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Medan, 15 Agustus 2021

Penulis

Murdia Br Sihombing

NIM: 04.01.17.30.21



## ABSTRAK

NAMA : Murdia Br Sihombing  
NIM : 04.01.17.30.21  
Judul : Etika Toleransi Di Kalangan Remaja Islam  
Dan Kristen (Studi Kasus Desa Sibargot  
Kabupaten Labuhanbatu)

Pembimbing I : Dr. Mardian Idris Harahap, MA

Pembimbing II : Salahuddin Harahap, MA

Dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian dengan alur riset kebijakan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami Etika Toleransi di Kalangan Remaja Islam dan Kristen (Studi Kasus Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu), dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian mengkaji tentang Toleransi yang dilakukan oleh Remaja Islam dan Kristen dalam menerapkan Etika Toleransi yang benar walaupun antar agama, lalu mencari dampak yang menyimpang terhadap penerapan Toleransi yang ada di Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami bagaimana cara menerapkan toleransi yang dimiliki oleh remaja baik Islam maupun Kristen di kalangan masyarakat tersebut dalam membina etika yang sesuai dengan ajarannya masing-masing. Aktivitas penerapan yang diperaktekkan etika dalam penerapan toleransi remaja ini juga berdampak menyebabkan kebaikan jika sesuai dengan landasan yang diperoleh dalam penerapan akhlak terutama dalam hal pola tingkah laku, etika, moral, dan perbuatan untuk menyikapi. Sehingga toleransi yang berkembang pun harus sesuai dengan pembinaan yang benar serta tekun memperhatikan remaja agar tidak ada yang berbuat sesuka hatinya. Maka dari itu etika toleransi menggunakan cara jitu dalam membantu etika toleransi remaja adalah dengan cara kebersamaan, berdiskusi, berorganisasi, untuk kedamaian antar agama. Setelah mendapatkan data di lapangan bahwa etika toleransi di kalangan remaja Islam dan Kristen dalam penerapan etika remaja.

**Kata Kunci :** Etika Toleransi, Antar Agama, Kalangan Remaja.

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR.....i**

**ABSTRAK .....iv**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR TABEL .....vii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Istilah .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Kajian Terdahulu.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	18

### **BAB II PROFIL DESA SIBARGOT**

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	19
1. Sejarah dan Latar Belakang .....	19
2. Para Pejabat Desa .....	21
3. Visi Misi Desa Sibargot .....	22
4. Pembagian Wilayah Desa .....	23
5. Jumlah Penduduk Desa .....	24
6. Keadaan Tingkat Sarana/Prasarana Agama .....	25
7. Jumlah Sarana/Prasarana Pendidikan.....	26

B. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sibargot .....	26
C. Kegiatan antar Agama Islam dan Kristen di Desa Sibargot.....	29

### **BAB III ETIKA TOLERANSI DALAM KALANGAN REMAJA**

A. Pengertian Etika .....	30
B. Ruang Lingkup Etika Beragama .....	32
C. Pengertian Toleransi.....	35
1. Bentuk–bentuk Sikap Toleransi .....	45
2. Manfaat Toleransi .....	45
3. Prinsip–Prinsip Toleransi Beragama .....	48
4. Jenis-Jenis Toleransi .....	49
5. Tujuan Toleransi .....	50
D. Pengertian Remaja.....	51
1. Ciri-Ciri Remaja .....	54
2. Perilaku Remaja .....	55
E. Membina Toleransi Umat Beragama .....	56
F. Etika Toleransi Dalam Kalangan Remaja .....	57

### **BAB IV TOLERANSI ANTAR AGAMA DI KALANGAN REMAJA DI DESA SIBARGOT**

A. Pemahaman Tentang Etika Toleransi Remaja Beragama .....	59
B. Hubungan Toleransi Remaja Islam Dan Kristen .....	62
C. Faktor Pendukung & Penghambat Etika Toleransi Remaja.....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN WAWANCARA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **DOKUMENTASI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nama Para Pejabat Kepala Desa Sibargot .....	21
Tabel 1.2 Struktur Pemerintahan Desa Sibargot .....	21
Tabel 1.3 Pembagian Wilayah Desa Sibargot .....	23
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Sibargot .....	24
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	25
Tabel 1.6 Sarana Prasarana Agama .....	25
Tabel 1.7 Sarana Pendidikan Desa Sibargot .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk dua dimensi, yaitu jasmaniah dan rohaniyah. Jalaluddin Rumi menggambarkan manusia dengan mengatakan, “Keadaan manusia adalah seperti sebuah sayap malaikat diambil dan diikat pada ekor keledai sehingga keledai itu secara kebetulan menjadi malaikat berkat cahaya yang dibawa oleh malaikat itu.”<sup>1</sup> Indikasinya menjelaskan manusia akan mengalami berbagai persoalan baik yang datang dari dalam maupun dari luar pada dirinya. Kegagalan atau musibah juga kebahagiaan yang tetap memberikan pengaruh terhadap eksistensinya sebagai apapun dan di manapun.

Manusia saat kesenangan ataupun kesusahan tetap agama dijadikan pengontrol dan penenang dari keadaan itu, karena agama menerapkan kedamaian, untuk senantiasa hidup damai dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dalam prosesnya, penerapan kepribadian manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan dan didukung oleh faktor pembawaan manusia sejak lahir. Manusia terkait sebagai makhluk sosial, tidaklah terlepas dari nilai-nilai kehidupan sosial. Solusi membangun pondasi sosial yang kokoh, didasarkan pada saling menghargai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Bandung: Mizan, 1996, hlm. 259

<sup>2</sup> Rukiyati, dkk. *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah* (Yogyakarta : UNY press, 2008) h. 151

<sup>3</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Toleransi Dalam Beragama*, (IX: Bandung: Mizan, 2001), h. 346-347

Manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Lingkungan sosial pasti terjadi interaksi sosial. Dalam pandangan sosial, etika dan agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkumpulan atau kegiatan sosial yang lebih luas dari keluarga yaitu kekerabatan dalam umat beragama. Lingkungan sosial berdasarkan agama, suku, maupun adat, dapat dinilai oleh masyarakat zaman sekarang sebagai suatu ikatan yang paling terkenal tradisional karena didasarkan kepada ikatan sosial berupa nilai, dan norma-norma.<sup>4</sup> Etika dan agama sangat erat kaitannya yakni adanya saling isi mengisi dan tunjang menunjang antara satu dengan lainnya. Etika dan agama saling berkaitan. Secara keseluruhan, agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tetap damai dan jauh dari kata konflik maupun kacau.

Kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), atau berasal dari bahasa *Latin religio* yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.<sup>5</sup> Dalam bahasa arab dikenal dengan kata “*dien*” yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.<sup>6</sup> Agama dapat diketahui sebagai keadaan atau sifat kehidupan orang-orang yang beragama. Alasan lain yang tidak terbantahkan adalah karena agama (Keberagamaan) juga sebagai fitrah yang menyertai jiwa manusia sehingga tidak terpisahkan dari kehidupan, hanya tingkatannya saja berbeda-beda.

---

<sup>4</sup> Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 208

<sup>5</sup> Dadang Ahmad, *Metode Perbandingan Agama, (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Cet, 1; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.21

<sup>6</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1 (Cet, V; Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2001), h. 21



Berkaitan dengan fitrah, manusia selalu menjadi pokok persoalan yang terus didiskusikan, diperdebatkan, dan diteliti tanpa henti sejak manusia ada hingga zaman sekarang, terutama tentang manusia dan agamanya. Agama merupakan hubungan manusia dengan satu kekuatan jauh melebihi manusia yang mengharuskan patuh kepada kekuatan tersebut yaitu Tuhan yang maha esa.<sup>7</sup> Setiap Toleransi dalam pergaulan antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing, dialog dan saling menghargai. Toleransi juga merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.<sup>8</sup> Pada umumnya orang sepakat bahwa semua agama mengajarkan pentingnya hidup dalam damai. Sebaliknya, agama tidak mengajarkan umatnya untuk saling membantai satu sama lain.<sup>9</sup> Maka demi memelihara kerukunan beragama apalagi di kalangan remaja sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik.

Walaupun kenyataannya konflik antar umat beragama apalagi di kalangan remaja merupakan fenomena yang tidak pernah padam, tidak pernah berhenti, dan hampir merupakan bagian intern dari pluralitas agama itu sendiri. Pengertian konflik yang dirumuskan oleh beberapa pakar, ada yang bernada negatif dan ada yang positif, sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Bentuk konflik biasanya muncul pada waktu dan lokasi tertentu, sementara

---

<sup>7</sup> Beragam nama disandingkan kepada kekuatan itu, antara lain penggerak pertama, yang Maha Mutlak, yang di Atas, yang Maha Kuasa, Yahwe, Allah dan seterusnya.

<sup>8</sup> Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya* (Depok : Komunitas Bambu, 2014), h. 15-16

<sup>9</sup> Afif Muhammad, *Agama dan Konflik Sosial*, Bandung: ISRC, hlm. 7-8

bentuk lainnya terjadi pada waktu dan tempat yang lain. Sekalipun demikian, keseluruhan dari pandangan pakar tersebut memiliki muara yang sama.<sup>10</sup>

Konflik antar umat beragama terutama di kalangan remaja biasanya disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan cara mengemilnasi kebenaran orang lain. Sikap kaum muslim kepada penganut agama lain, Jelas tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk tidak menjalankan hubungan kerjasama dengan mereka, lebih-lebih mengambil sikap tidak toleran dengan mereka, karena toleransi beragama mempunyai sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing.

Dalam Islam, tujuan dalam penerapan toleransi merupakan nilai awal yang wajib dikembangkan. Farid Esack dalam bukunya *Qur'an Liberation and Pluralism*, melihatkan suatu kejelasan pengakuan dan penghormatan dalam Islam terhadap golongan Ahli kitab dan pengikut agama lain.<sup>11</sup> Perilaku / gerak-gerik<sup>12</sup> kaum muslim kepada penganut agama lain. Ditegaskan dalam Al-Qur'an, yaitu berbuat baik kepada mereka dan tidak membedakan agama sebagai alasan untuk tidak menjalankan hubungan toleransi bekerjasama dengan mereka. Islam sama sekali tidak melarang orang Islam memberikan bantuan kepada siapapun selama mereka tidak memusuhi orang Islam, bahkan

---

<sup>10</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010. Hlm, 4

<sup>11</sup> Muhaimin Iskandar, *Inspiring Ramadhan: Renungan Pencerahan di Bulan Penuh Kemuliaan*, (Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 122

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa, Cet. III. Ed, III: Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 1063

Islam melarang berbuat buruk, membunuh, melecehkan yang berbeda dengan kita.<sup>13</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Mumtahanah ayat 8-9 :

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang – orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>14</sup>

Kedua ayat tersebut menjelaskan Allah tidak melarang umat muslim berbuat baik dan berlaku adil. Maka Pentingnya menjaga kedamaian, kemajemukan antara manusia yang berbeda, baik agama, fikiran dan yang lainnya.<sup>15</sup> Sebab, kebaikan dan keadilan itu bersifat universal, termasuk kepada orang-orang Kafir yang tidak memerangi kamu karena agama dengan menekankan kebebasan dan toleransi beragama. Ayat ini juga memberikan

<sup>13</sup> Salma Mursyid, *Konsep Toleransi Antara Umat Beragama Perspektif Islam*, Jurnal Aqlam-Journal Of Islam and Pluraliti Vol. 2, No,1 2016. Hlm 47

<sup>14</sup> Departemen Agama Negeri RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. QS, Al-Mumtahanah ayat 8-9

<sup>15</sup> Isnardin dan Arisman, *Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Ummat Beragama*, Media Komunikasi Umat Beragama, Vol 6 No. 2, Uin Riau. 2014, Hlm 211

ketetapan menyeluruh dan prinsip agama Islam dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bukan Islam dalam suatu negara.

Dengan demikian, agama dan religiositas yang paling dicintai oleh Allah yaitu kesejajaran dengan fitrah primordial manusia, yakni tunduk pada kebenaran setulus-tulusnya dan kemampuan menumbuhkan sikap toleransi secara tepat.<sup>16</sup> Kaum muslimin diwajibkan bersikap baik dan bergaul dengan orang-orang kafir, selama mereka bersikap dan ingin bergaul baik dengan yang lain, terutama dengan kaum muslimin. Wajib diketahui bahwa dalam berbangsa juga menjadi inti idiologi negara. Pancasila menghendaki pengamalan agama secara universal dan toleran adalah tanggung jawab kita semua, setiap golongan umat beragama mellihatkan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai.<sup>17</sup>

Dalam agama Kristen juga dapat menjaga integritas pengajaran atau doktrinal tanpa merendahkan atau menyerang ajaran agama lain dan juga dengan adanya kesatuan orang Kristen terlebih pemimpin gereja dapat saling menghargai perbedaan-perbedaan di antara umat tuhan sebagai bagian dari satu keimanan kepada Yesus Kristus. Orang Kristen dapat mengaplikasikan pengajaran firman Allah supaya tidak boleh memfitnah maupun menghakimi orang lain.

---

<sup>16</sup> Azam Bahtiar, *Empat Puluh Hadist Cinta untuk Millenial* (Ciputat: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), hlm. 149

<sup>17</sup> Muhdina, D. (2014). *Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Menurut Alamsyah Ratu Perwiranegara, segala macam persoalan yang timbul di lingkungan dalam umat beragama hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan toleransi, dan semangat kekeluargaan yang sesuai dengan ajaran masing-masing.<sup>18</sup> Menjadi penting mengurangi pandangan negatif terhadap orang lain dan memperbanyak melihat positif dari mereka agar kebersamaan antar umat beragama semakin baik.<sup>19</sup>

Setiap tingkah laku kebaikan yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lainnya maka orang yang menerima perlakuan baik tersebut akan memperlakukan ia sebagaimana ia memperlakukannya. Akan tetapi jika memperlakukannya dengan tidak baik, maka sebaliknya juga pasti dibalas seperti yang dia perbuat. Agama Islam dikenal dengan agama yang paling memiliki toleran yang baik. Sesama umat Islam maupun dengan penganut agama lain. Hal ini dideklarasikan oleh Rasulullah dalam sebuah Hadist sebagai berikut :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَائِي أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ  
عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ  
أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah Saw; Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? "maka beliau bersabda: "Al Hanafiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)."*<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta : Depag, 1982, hlm. 49.

<sup>19</sup> A. Rahman Ritonga, *Solidaritas dan Toleransi* (Yogyakarta : Deepbulish, 2019) hlm.93

<sup>20</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari Jilid 2* (Pustaka al-Nur asiya, 1981) hlm. 236

Makna Hadist diatas agama toleran disini adalah Agama Islam yang mengajarkan kebebasan menganut paham yang sesuai dengan keyakinannya, Tiap orang bebas memeluk suatu agama dan berhak menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya.<sup>21</sup> Menganjurkan kepada umat yang supragaman untuk bersikap toleran karena mempunyai manfaat yang positif, setiap orang yang bertoleran pasti lawan bicaranya kan bersifat toleran, baik sesama muslimin maupun antar umat beragama. Tetapi tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan, baik dari orang lain maupun dari keluarganya. Akan tetapi pasti terdapat beberapa konflik dan kekerasan yang telah mencerahkan perjalanan negeri, itu semua akibat muncul adanya rasa emosi dan egoisme agama, ras, suku dan golongan tertentu dalam mencapai kebenarannya terhadap golongan ini.

Dengan adanya keragaman ini diharapkan agar manusia apalagi di kalangan remaja dapat memetik suatu hikmah permulaan melalui potensi nalar, yang kemudian dapat dijadikan modal pengembangan kehidupan yang lebih bermanfaat. Karena bahwasanya kebebasan beragama atau rohani itu

---

<sup>21</sup> Qurratul Ainiyah, *Keadilan Gender dalam Islam*, (Malang: Kelompok Intrants Publisbing, 2015) hlm.52

<sup>22</sup> St. Suropto B.A. dkk, *Tanya Jawab Cerdas Tangkas P4. UUD 1945 dan GBHN 1993*, Jakarta, Pustaka Amani, 1993, hlm.86

diartikan sebagai ungkapan yang menunjukkan kesadaran hak setiap individu dalam memilih suatu keyakinan agama.<sup>23</sup> Namun tidak dapat dipungkiri bahwa unsur kesadaran manusia berbeda, realitanya sangat jauh dari harapan kemanusiaan. Sering menunjukkan pola pada masyarakat yang cenderung terjebak dalam sikap agresif, diskriminasi, konflik antar agama dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena kurang memahami sikap betapa pentingnya toleransi.<sup>24</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam, dalam rangka konsep memperkaya rasa kepribadian remaja untuk meningkatkan kebersamaan prinsip toleransi antar agama yakni saling menghargai.<sup>25</sup> membangun kesatuan untuk persatuan bangsa. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dan untuk memperdalam rasa saling menghargai antar agama, dengan tujuan mempererat khazanah etika remaja beda agama namun tidak lepas dari Al-Qur'an dan Hadist, dengan demikian dipandang cukup penting peneliti melakukan penelitian tentang ***“Etika Toleransi Di Kalangan Remaja Islam Dan Kristen (Studi Kasus Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu)”***.

---

<sup>23</sup> Abd. Al Mu'tal As Saidi, *Kebebasan Berfikir Dalam Islam*, Yogyakarta : Adi Wacana, 1999, hlm.4

<sup>24</sup> Fahrin Tharaba, *Sosiologi Agama*, (Malang : Madani, 2016), hlm.51

<sup>25</sup> Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan dan Agama Islam*, Jurnal Studi Pendidikan Vol XV 2017. Hlm. 171.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana etika toleransi di kalangan remaja dalam ajaran Islam ?
2. Bagaimana etika toleransi di kalangan remaja dalam ajaran Kristen ?
3. Penerapan etika dan realisasi khusus di kalangan remaja di Desa Sibargot ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui etika toleransi di kalangan remaja dalam ajaran Islam
2. Mengetahui etika toleransi di kalangan remaja dalam ajaran Kristen
3. Mengetahui penerapan etika dan realisasi khusus di kalangan remaja di Desa Sibargot

## **D. Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Secara akademis, yaitu agar dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) strata satu (S1) jurusan Aqidah Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

### **B. Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan serta referensi keilmuan mahasiswa, masyarakat yang membacanya, dan yang terkhususnya kepada masyarakat remaja di Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu.
2. Menambah pemahaman bagaimana cara membina etika toleransi di kalangan remaja.

## E. Batasan Istilah

1. Etika : itu adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran.<sup>26</sup> Etika juga dikatakan sebagai Praktis dan Refleksi. Etika juga membahas nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik, etika secara praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya. Etika sebagai refleksi dikatakan pemikiran moral.<sup>27</sup>

2. Toleransi : suatu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Kalangan Remaja : Sekumpulan remaja yang berarti mulai dewasa, jasmaninya telah jelas bentuk laki-laki atau perempuan. Tahapan remaja dipandang sebagai tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan fisik dan psikis secara keseluruhan menuju kedewasaan.

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2019). Hlm 2

<sup>27</sup> K. Bertenz, *Etika*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.22

<sup>28</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya : Bina Ilmu, 1979, hlm 22.

Masa ini sering pula disebut *adolesensi* (latin, *adolescere* = *adultus* = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>29</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini, penelitian lapangan (*Field Research*) dan dengan Metode Kualitatif. Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Lawrence juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian participant observation.<sup>30</sup> Alasan dan tujuan menggunakan penelitian ini untuk mengetahui dan melaksanakan bagaimana cara etika bertoleransi yang benar walaupun beda agama pada remaja dengan menerapkan yang sesuai Syariat Islam. Dalam penelitian ini sehingga memberikan wawasan dan juga pertimbangan walaupun berbeda agama tapi tetap menjalin hubungan yang baik yang tidak lepas dari ajaran agama, Karena agama adalah keyakinan dan dipercayai dalam kehidupan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk penulisan penelitian lapangan ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>29</sup> Et, Al. Monks FJ. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 2004

<sup>30</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th. (Boston: Allyn and Bacon, 2003), hlm. 363

#### a. Data Primer

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan.<sup>31</sup> Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, yaitu Kepala Desa, Remaja Mesjid, Pendeta dan Remaja Kristen, Kepala Dusun, Koordinator Kementrian Agama Kabupaten Labuhanbatu, Kepala KUA Rantau Utara, Kepala Majelis Ulama Indonesia Labuhanbatu. Serta Masyarakat Desa Sibargot.

#### b. Data Skunder

Sumber data yang didapatkan atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>32</sup> Beberapa data yang didapat dari penelitian ini, yaitu data dari dokumentasi, jenis-jenis kegiatan yang mendukung dipenulisan, berbagai buku mengenai Etika, Buku Toleransi, konflik dan sosial dan tulisan-tulisan yang relevan dengan Etika Toleransi Remaja Islam dan Kristen Dalam Masyarakat Khususnya Pedesaan.

#### c. Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan waktu dan tempat penelitian ini penulis melakukan penelitian pada bulan Juli 2021 yang bertempat di Desa Sibargot, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>31</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT, Remaja, Rosdakarya,2014 ), hlm 157

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta,2014), hlm 137

NO	Jenis Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Konsultasi Pembimbing					
4	Seminar Proposal					
5	Pengurusan Izin Penelitian					
6	Penelitian					

#### d. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan selama proses penelitian yang berupa kata-kata, ucapan, tindakan, kegiatan-kegiatan, dokumen, serta sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, ucapan, dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan.

Dalam proses memperoleh dan mengumpulkan data penelitian memakai beberapa teknik sebagai berikut :

- A. Observasi : Peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat bersama subyek penelitian.<sup>33</sup> sebagai usaha untuk memperoleh data melalui pengamatan, yang di lakukan di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.
- B. Wawancara : ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain :

---

<sup>33</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah* , (Bandung : Cv : Pustaka Setia,2001), hlm 143

mengkontruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntunan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.<sup>34</sup> usaha memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau meminta informasi kepada responden. Tujuan wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang pasti.

- C. Dokumentasi : studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber sehubungan dengan mencari informasi tentang penerapan Etika Toleransi sebagai usaha untuk menyimpan catatan peristiwa selama penelitian dengan menggunakan instrumen berupa handpone (kamera) pena, kertas, dan alat fisik lainnya yang mendukung penelitian.

## **G. Kajian Terdahulu**

Secara khusus teori itu sebagai seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab akibat yang terjadi.<sup>35</sup> Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faizin (2016) yang berjudul *"strategi pengamalan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa melalui rohani di SMP Katolik Widayatama Kota Batu"* menerangkan

---

<sup>34</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186

<sup>35</sup> Sardar Ziauddin, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : 1996, Hlm. 43

bahwa upaya pembinaan toleransi beragama disekolah yang didasari dengan Akhlak mulia berkaitan langsung dengan pendidikan agama yang di dalamnya juga mengajarkan tentang akhlak mulia.

- 2) Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh Muhammad Arif Bin Abdullah (2010) uin Syarif Kasim Riau yang berjudul “*studi tentang konsep etika menurut islam dan kristen*” menerangkan bahwa diantara faktor yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah masalah etika, manusia memiliki posisi yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebab etika ini merupakan perangkat yang dimiliki oleh manusia untuk mengatur tata kehidupan di dunia ini, baik dalam berhubungan dengan pribadi sesama manusia, makhluk lain, dan sang khaliqnya.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Supiya (2016) dengan judul : “*perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim. (pandangan tokoh-tokoh agama di kecamatan suro kabupaten aceh singkil )*” menjelaskan perilaku penerapan pergaulan remaja muslim dan non muslim di kecamatan suro kabupaten singkil pada masa sekarang memang sangat meresahkan bagi masyarakat. Karena kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja sangat mengganggu ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sejauh ini perilaku pergaulan remaja muslim dan non muslim dikecamatan suro kabupaten aceh singkil belum ada pernah penanganan yang dilakukan oleh pemerintah upaya untuk mengurangi terjadinya kenakalan remaja yang



bersifat negatif dan bisa membahayakan, merugikan bagi remaja sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemuda memiliki sifat nya masing-masing dan cara merespon dengan pergaulan antar agama, respon dan kegiatannya.

- 4) Sebuah jurnal yang berjudul "*Islam dan etika pergaulan hidup internal umat*" yang ditulis oleh Soeroyo, menyajikan mengenai konsep etika pergaulan dalam kerukunan hidup beragama. Serta tinjauan dari ahli fikir telah mencoba untuk mencari konsep kerukunan hidup beragama. Rukun dalam kehidupan beragama dapat tercipta apabila tiap-tiap orang itu saling tenggang menenggang rasa dan berlapang dada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila etika pergaulan antar umat beragama dapat berjalan begitu indah dan luhur, maka seharusnya ialah pergaulan intern umat beragama (sekalipun ada perbedaan yang fundamental).
- 5) Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan penelitian ini adalah penerapan etika dalam berinteraksi, berorganisasi dan dalam kegiatan yang ada di masyarakat tertentu. Pemahaman sederhana penulis ingin menerapkan kepada para remaja dalam menyikapi toleransi dengan menguatkan etika yang berdisiplin dan saling menghargai satu sama lain yang sesuai dengan syariat Islam tanpa menyinggung agama lain baik dalam kegiatan apapun. Ada juga metode perbaikan dan penerapannya sesuai dengan konsep agama yang diyakini tanpa memunculkan pertikaian. Agama jelas dipercayai dapat menjadi solusi

dalam setiap persoalan kehidupan, alasan ini menjadi salah satu faktor mengapa penulis merumuskannya menjadi unsur tema skripsi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Landasan Teoritis dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari : Geografis, Sejarah Desa, Pembagian Wilayah, Jumlah penduduk, Visi-Misi, dan Sarana / Prasarana Masyarakat Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu.

BAB III : Etika Toleransi Dalam Kalangan Remaja, terdiri dari : Pengertian etika, toleransi, remaja dan berbagai macam agama dampak negatif serta positif dalam penerapan toleransi.

BAB IV : Hasil dari penelitian terdiri dari : Toleransi Antar Agama Di Kalangan Remaja di Desa Sibargot, Hubungan toleransi remaja Islam dan Kristen, Faktor Pendukung dan Penghambat. serta tatacara penerapan Etika Toleransi Remaja yang benar antar agama di Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu.

BAB V : Penutup, yang berisi Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka dan Dokumentasi.

## **BAB II**

### **PROFIL DESA SIBARGOT**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Masyarakat pedesaan ditandai dengan suatu pemilik hubungan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian dari yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup serta rela berbuat apapun demi masyarakatnya, supaya saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama.<sup>36</sup>

Adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan, antara lain :

1. Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat di luar batas-batas wilayahnya.
2. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (*geneinschaft* atau Paguyuban).
3. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Adapun pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sambilan pengisi waktu luang.
4. Masyarakat Homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Menunjuk pada bagian masyarakat desa yang bertempat tinggal dengan batas-batas yang tertentu dimana faktor

---

<sup>36</sup> Mawardi, Nur Hidayati. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Cet. VI Bandung :Pustaka Setia 2000) hlm 192

utama adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya.<sup>37</sup> Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan perincian khas tertentu dari suatu daerah.

Sejarah Desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut kemulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Sibargot memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari Desa ini yang akan dituangkan dalam kisah sebagai berikut.

Menurut sumber cerita dari para sesepuh atau katuo desa, diketahui bahwa terbentuk Desa Sibargot berasal dari riwayat. Pada jaman dahulu masyarakat yang berada dipinggiran sungai bilah belum mempunyai akses jalan darat seperti sekarang, jadi setiap masyarakat yang ingin ke kota Kabupaten yaitu Rantauprapat masih melewati sungai bilah dengan menaiki perahu mesin atau Bot. dan karena masyarakat di sekitaran sungai bilah dekat dengan namanya Dusun Padang Rapuan sekarang tumbuh banyak pokok Aren atau Bargot dalam Bahasa Batak, masyarakat pada ketika itu mulai bermukim di daerah tersebut membangun suatu perkampungan yang bernama Sibargot, asal penamaannya karena di daerah itu banyak Aren atau pohon Bargot, maka sampai hari ini dinamakanlah Desa Sibargot.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 6

<sup>38</sup> Ali Aman Sihombing, Masyarakat Desa Sibargot. Labuhanbatu, Wawancara. 12 Juli 2021

Pada tahun 1975 terjadi banjir besar pada aliran sungai bilah yang mengakibatkan masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai bilah banyak menjadi korban akibat banjir tersebut, oleh karena itu sampai saat ini masyarakat tinggal di kawasan perkampungan Dusun Padang Rapuan. Sebelum status desa di Kepala oleh Kepala Desa, dulu disebut Sebagai Kepala Nagori.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Desa Sibargot :

## 2. Para Pejabat Di Desa

**Tabel 1.1**  
**Nama-Nama Pejabat Kepala Nagori Hingga Menjadi Kepala Desa**

NO	NAMA	TAHUN
1	Alm. Albert Pakpahan	1980
2	Alm. Ro Bosar Munthe	1985
3	Alm. H. Ali Akbar Hasibuan	1986 - 1996
4	H. Arsyad Rambe	1997 - 2002
5	Zam-Zam Rambe	2003 - 2008
6	H. Sangkot Ritonga	2009 - 2014
7	Halomoan	2015 - Sekarang

*Sumber Data : Monografi Desa Sibargot*

## 3. Tentang Struktur Pemerintahan Desa Sibargot Tahun 2021 ;

**Tabel 1.2**  
**Struktur Pemerintahan Desa Sibargot**

NO	NAMA	JABATAN
1	Halomoan	Kepala Desa Sibargot
2	Saipul Usman	Sekretaris
3	Azis Salam Sitompul	Kasi Pemerintahan
4	Horas Rambe	Kaur Umum
5	Muhammad Daud Ritonga	Kaur Pembangunan
6	Sri Gantima L Tobing	Kaur Keuangan
7	Dahlia Rambe	Kasi Kesra
8	Juliandi Ritonga	Kadus Aek Gambir
9	Rohim Hsb	Kadus Padang Haloban

10	Budi Sahputra	Kadus Bakti Abri II
11	Dame Sitompul	Kadus Padang Rapuan
12	Abu Yazid Munthe	Kadus Tanjung Putra
13	Allam Rambe	Kadus Tanjung Selamat
14	Amril Rambe	Kadus Barussalam
15	Amiruddin Ritonga	Kadus Kampung Baru

*Sumber data : Monografi desa sibargot*

#### 4. Visi-Misi Desa Sibargot

Desa Sibargot ini merupakan yang terletak di Salah satu Kabupaten Labuhanbatu. Secara umumnya Visi Misinya yaitu :

Visi : satu tekad Bersama Rakyat Menuju Sejahtera Tahun 2021.

Labuhanbatu semakin Hebat Lebih Berdaya.<sup>39</sup>

Misi : 1. Menyelenggarakan Pemerintahan yang tanggap dan peduli untuk melayani masyarakat serta membantu aparat hukum untuk upaya penegakan hukum dalam memberantas KKN, mencegah tindak kriminal, dan menegakkan HAM serta professional, nerdedikasi, bersih dan berwibawa.

2. Menciptakan SDM berkualitas yang mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan Teknologi/Iptek yang mempunyai integrasi beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dengan dilandasi akhlak mulia sebagai kunci untuk keberhasilan pelaksanaan program yang mandiri guna membentuk karakter masyarakat Labuhanbatu yang mempunyai ciri khas berbudaya Labuhanbatu, ramah santun dan beretika.

---

<sup>39</sup>[https://bappeda.labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=75&Itemid=38](https://bappeda.labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=75&Itemid=38) Diakses tanggal 16 Mei 2018 pukul 15.

3. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, rata dan berkeadilan sesuai dengan standar internasional.
4. Membangun perekonomian yang kuat untuk menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan kuantitas, dan kualitas produksi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, penguatan lembaga keuangan dan koperasi serta pengembangan potensi kawasan wisata.
5. Menciptakan sinergi pembangunan dibidang transportasi, infrastruktur, serta pengendalian pemanfaatan ruang berkualitas dan berwawasan lingkungan.

## 5. Pembagian Wilayah Desa

**Tabel 1.3**  
**Desa Sibargot Terdiri dari 8 Dusun yaitu :**

NO	NAMA	LUAS DUSUN
1	Aek Gambir	843 Ha
2	Padang Haloban	924 Ha
3	Bakti Abri II	1.115 Ha
4	Padang Rapuan	1.124 Ha
5	Tanjung Purba	932 Ha
6	Tanjung Selamat	872 Ha
7	Barussalam	365 Ha
8	Kampung Baru	573 Ha
JUMLAH		6.784 Ha

*Sumber Data : Desa Sibargot*



## 6. Pembagian Letak Geografis Batas Wilayah Desa Sibargot

Geografis Desa Sibargot merupakan wilayah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Kecamatan Bilah Barat Provinsi Sumatera Utara. Adapun letak geografis Desa Sibargot yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa tanjung medan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten padang lawas utara.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten padang lawas utara.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa bandar kumbul.

## 7. Jumlah Penduduk Desa Sibargot

Berdasarkan data penduduk yang diperoleh dari bapak Azis Sitompul Selaku Kaur pemerintahan desa sibargot . jumlah penduduk desa sibargot dapat dilihat dari perincian dibawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Sibargot**

NO	NAMA DUSUN	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah Rumah
1	Aek Gambir	20	23	37	60	20
2	Padang Haloban	132	307	304	611	134
3	Bakti Abri II	123	275	262	537	112
4	Padang Rapuan	182	326	353	679	178
5	Tanjung Purba	77	186	160	346	63
6	Tanjung Selamat	25	68	77	145	23
7	Barussalam	85	151	157	308	63
8	Kampung Baru	20	68	62	130	25
JUMLAH		664	1404	1412	2816	618

*Sumber Data : Monografi Desa Sibargot*

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama / Kepercayaan**

No	NAMA DUSUN	ISLAM	KRISTEN	HINDHU	BUDHA	KHONGUCHU
1	Aek Gambir	15	45	0	0	0
2	Padang Haloban	495	32	0	0	0
3	Bakti Abri II	537	0	0	0	0
4	Padang Rapuan	612	67	0	0	0
5	Tanjung Purba	346	0	0	0	0
6	Tanjung Selamat	145	0	0	0	0
7	Barussalam	308	0	0	0	0
8	Kampung Baru	130	0	0	0	0
JUMLAH		2588	144	0	0	0

*Sumber Data : Monografi Desa Sibargot*

#### **8. Sarana / Prasarana Desa Sibargot**

Adapun Sarana Prasarana Keagamaan, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Sarana/Prasarana Agama / Keyakinan**

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7 Bangunan
2	Langgar/ Musholla/ Surau	0 Bangunan
3	Gereja	2 Bangunan
4	Wihara	0 Bangunan
5	Pure	0 Bangunan
JUMLAH		9 Bangunan

#### **9. Sarana Pendidikan**

Pendidikan adalah faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa. Pendidikan juga usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>40</sup> Desa Sibargot juga telah

---

<sup>40</sup> Muhibbit, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007. Hal 11

menyediakan fasilitas pendidikan sebagai penerus-penerus generasi bangsa, Adapun fasilitas pendidikan yang telah disiapkan tersebut dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 1.7**  
**Jumlah Sarana/Prasarana Pendidikan di Desa Sibargot**

No	TINGKAT SEKOLAH	KETERANGAN
1	Paud Ar-Rahman	1 Bangunan
2	Paud Aishwa Nahla	1 Bangunan
3	TK	1 Bangunan
4	SD	2 Bangunan
5	SMP	1 Bangunan
6	MTS	1 Bangunan
7	MAS	1 Bangunan
8	Pondok Psantren	1 Bangunan
9	Sekolah Luar Biasa	0 Bangunan
10	Universitas	0 Bangunan
JUMLAH		9Bangunan

## **B. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sibargot**

### **1. Kegiatan Dalam Agama Islam**

Masyarakat menunjukkan etika atau akhlak yang berbeda-beda berdasarkan tingkat religiusnya. Sebagaimana yang penulis teliti atau cermati bahwa desa ini sangat berpengaruh tentang etika dalam bermasyarakat. Etika atau akhlak yang baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan tingginya pemahaman ajaran agama seseorang dalam ritual ibadahnya.

Ibadah sehari-hari bagi umat Islam yaitu :

#### **a. Shalat Berjamaah**

Tempat-tempat ibadah seperti Mesjid dan Musholla terdapat di Desa Sibargot. Sholat dengan berjamaah dapat diartikan sebagai salah satu

sholat yang dikerjakan secara bersama-sama yang dimana ada imam dan ada juga makmum, baik laki-laki maupun perempuan. Yang paling di khususkan pada laki-laki yang harus sholat berjamaah di Masjid. Serta tujuannya untuk mencontohkan kepada para anak-anak khusus nya remaja supaya terbiasa dan bisa membentuk remaja mesjid yang baik dan benar dalam masyarakat karena apabila para remaja berakhlak yang benar dalam masyarakat. Maka tentram dan damailah masyarakat tersebut.<sup>41</sup>

b. Yasinan Rutin Bapak-Bapak

Berdasarkan hasil survey, bapak-bapak melaksanakan kegiatan yasinan dalam 1 minggu sekali yaitu pada malam jumat mulai dari pukul 20:00 Wib - selesai. Yasinan ini dilakukan dengan cara bergiliran antar rumah. Yasinan ini bertujuan untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal serta untuk memperkuat silaturahmi dan juga membicarakan perkembangan kemajuan untuk Desa Sibargot.<sup>42</sup>

c. Yasinan Rutin Ibu-Ibu

Begitu pula dengan Yasinan Ibu-Ibu yang juga dilaksanakan dalam 1 kali seminggu yaitu pada hari jum'at mulai dari jam 14:00-15:30 wib yang juga secara bergiliran. Pada yasinan ibu-ibu ini terkadang ada ustadz yang berceramah sesudah siapnya pengajian untuk menambah wawasan ibu-ibu dalam menghormati suaminya serta mendidik anak-anaknya.<sup>43</sup> Wirid Yasinan ibu-ibu ini juga mengadakan dalam 2 minggu sekali yaitu

---

<sup>41</sup> Zul Arifin, Ketua Remaja Mesjid . Sibargot, Labuhanbatu, Wawancara. 14 Juli 2021.

<sup>42</sup> Hamdan, Masyarakat Desa Sibargot. Labuhanbatu, Wawancara. 16 Juli 2021

<sup>43</sup> Nengsi, Ketua Yasinan Ibu-Ibu Desa Sibargot, Labuhanbatu. Wawancara : 11 juli 2021

Yasinan akbar Sedesa Sibargot. Baik dari dusun padang rapuan, bakti abri II, padang haloban dan lainnya.

d. Yasinan Remaja Mesjid

Begitu juga hal nya dengan remaja mesjid mengadakan yasinan dalam satu minggu sekali secara bergiliran, laki-laki dan perempuan digabung. Tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, juga untuk membentuk pergaulan menjalin hubungan yang sesuai dengan Syariat Islam, karena jika remaja nya selalu berbuat kebaikan dan toleransi maka terbentuklah masyarakat yang damai, karena yang menjadi pedoman dalam bermasyarakat adalah remajanya.<sup>44</sup>

e. Gotong Royong

Menurut Sudrajat pengertian gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan.<sup>45</sup> Sikap gotong royong harus dimiliki seluruh elemen lapisan yang ada di masyarakat. Kegiatan gotong royong semuanya ikut berpartisipasi dalam membersihkan Desa. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan minimal 1 kali dalam seminggu. Gotong royong di Desa Sibargot ini banyak bervariasi, yakni membersihkan kuburan, Ini adalah tugas remaja mesjid Desa Sibargot, juga kegiatan membantu acara pesta pernikahan maupun upah-upah atau mengupah-upah diwajibkan sekali remaja mesjid untuk

---

<sup>44</sup> Bima Sakti Sipahutar, Remaja Mesjid Dusun Padang Rapuan. Sibargot. Wawancara 11 juli 2021

<sup>45</sup>Sudrajat, 2014. Hlm 14

membantu.<sup>46</sup> Kegiatan memperbaiki jalan atau jembatan yang menuju tempat pekerjaan/ladang agar masyarakat selamat dalam bekerja.

## 2. Kegiatan dalam Agama Kristen di Desa Sibargot

Kegiatannya yaitu kegiatan ibadah anak sekolah minggu, dan ibadah Minggu umum, ini dilaksanakan setiap hari minggu.<sup>47</sup> Pada jadwal anak-anak sekolah minggu pada jam 09:00-10:00 Wib, dan ibadah minggu umum dilaksanakan pada pukul 10:10-2:00 Wib. Dimana pada saat ini pasti adalah seorang pendeta yang di depan untuk menyanyikan lagu, atau sebagai ibadah sesembahan mereka.

## 3. Kegiatan Umum antara Agama Islam dan Kristen di Desa Sibargot

Sikap toleransi di Desa tersebut antar remaja Islam dan Kristen yakni membantu dalam hal suatu kemandirian dimana para remaja saling tolong menolong baik itu Islam maupun Kristen untuk memasang teratai atau pondasi, dalam kegiatan suatu turnamen sepak bola, dan futsal khusus bagi remaja laki-laki yang ada di Desa Sibargot, Jika toleransi remaja laki-laki dan perempuan yang beragama Islam dan Kristen masih jauh yang namanya berbuat toleransi karena belum ada kegiatan yang membuat mereka untuk berkumpul dalam urusan tertentu, masih secara individu.

---

<sup>46</sup> Siti Aminah Pane, Remaja Mesjid Dusun Bakti Abri II Desa Sibargot. Labuhanbatu. Wawancara. 6 Juli 2021

<sup>47</sup> Esti Munthe, Remaja Kristen. Sibargot. 2021

### **BAB III**

#### **ETIKA TOLERANSI DALAM KALANGAN REMAJA**

##### **A. Pengertian Etika**

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.<sup>48</sup> *Dalam Kamus Bahasa Indonesia*, etika berarti ilmu yang membahas tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>49</sup> Dari segi etimologi (Ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (perbuatan), tetapi bukan menurut arti tata adat melainkan tata adab, yaitu berdasarkan intisari atau sifat dasar manusia; baik buruk. Adapun pengertian etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda beda sesuai dengan pandangannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya teristimewa yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang merupakan perbuatan.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Haidar Baqir etika sering diidentikkan dengan moral (moralitas). Dalam hal ini, selain istilah etika lazim juga dipergunakan istilah akhlak dan moral. Menurut bahasa akhlak berasal dari

---

<sup>48</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 1

<sup>49</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2013)

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h.76

bahasa Arab yakni *khuluq* (Khuluqun), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.

Bahasa Yunani dari kata *ethos* yang berarti padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Akar kata etika dapat dilihat dari tiga arti, *pertama*, etika diartikan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, arti ini disebut dengan sistem nilai, kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin.<sup>51</sup> *Kedua*, etika berarti kumpulan azas atau nilai moral yang dikenal dengan kode etik. *Ketiga*, etika berarti ilmu tentang yang baik dan yang buruk.<sup>52</sup>

Akhlak adalah bentuk Plural dari Khuluq yang artinya tabi'at, budi pekerti, kebiasaan. Kata khuluq tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: "dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*<sup>53</sup>

Melihat semua rumusan pengertian pada dasarnya istilah tersebut bermuara pada satu makna yaitu tentang baik dan buruknya, pantas tidak pantas, diterima atau ditolaknya perbuatan manusia.

<sup>51</sup> H.A Prayitno, Trubus, *Etika Kemajemukan...* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2003) hlm

<sup>52</sup> Abdullah Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.5

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2002), h.565



## B. Ruang Lingkup Etika Secara Umum

Etika dibedakan dalam tiga pengertian utama, yakni :

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkembang dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Bertalian dengan tindakan dan perilaku masyarakat.
- b. Etika mengatur perilaku manusia secara normatif. etika memberikan norma tentang perbuatan itu sendiri, etika bertalian dengan apakah suatu perbuatan dapat dilakukan antara ya dan tidak.
- c. etika juga bersifat mutlak dan prinsipnya sangat universal dan tidak bisa ada proses tawar menawar. Etika manusia itu juga dinilai oleh manusia lain dalam tindakannya.<sup>54</sup>

Etika menuntut orang agar bersikap rasional terhadap semua norma. Sehingga etika akhirnya membantu manusia menjadi lebih otonom, etika dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan antara yang sah dan tidak sah, apa yang benar dan apa yang tidak benar.<sup>55</sup> Etika pasti dibutuhkan dalam penerapan toleransi, etika toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerjasama antar berbagai golongan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Poejawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 13

<sup>55</sup> Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika* , Ed.I (Cet. I; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 99

<sup>56</sup>Rina Rahayati, *Kerukunan Horizontal*, (Mengembangkan Potensi dalam Beragama), *jurnal*, Vol.1, No.1 2009

Akhlak sering disebut dengan etika Islam.<sup>57</sup> Etika dalam kajian filosof muslim menjadi bagian dari tema keimanan, yakni akhlak menjadi perwujudan keimanan.<sup>58</sup> Sebagaimana etika Islam itu mempunyai beberapa karakteristik untuk membedakan antara istilah yang lainnya yaitu:

1. Etika Islam mengajarkan dan menuntut manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
2. Etika Islam menetapkan bahwa sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan pada ajaran Allah SWT (Al-Qur'an dan Sunnah).
3. Etika Islam bersifat Universal dan Komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia dalam segala waktu dan tempat.
4. Etika Islam mengatur dan Mengarahkan fitrah manusia pada jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT menuju keridhaannya sehingga terselamatkan manusia dari pikiran dan perbuatan yang keliru dan menyesatkan.<sup>59</sup>
5. Dengan rumusan-rumusan yang praktis dan tepat, sesuai dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia, etika Islam dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dengan seluruh manusia.

---

<sup>57</sup> Kasmuri, Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf (Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi), (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 2-5

<sup>58</sup> Syukur, Suparman. *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tarkhruddin, L.,T., 1991. *Pribadi-Pribadi Yang Berpengaruh*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.

<sup>59</sup> Abd Haris, *Etika Hamka Kontruksi Berbasis Rasional Religius*, 2010 Yogyakarta: Lkis

Kajian keislaman dikenal budi pekerti yang perpaduannya dari hasil rasio dan rasa bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>60</sup> Sebagaimana juga etika dalam agama Kristen juga sebagai panutan arah dan tujuan hidup. Fungsi etika banyak membuat contoh yang besar dalam kehidupan, secara umumnya etika dalam Kristen juga memiliki fungsi yakni:

1. Menjadikan umat Kristen hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, dan keharmonisan cinta kasih.
2. Etika memberikan gambaran atau orientasi hidup bagi umat Kristen.
3. Etika membuat manusia dapat bertanggung jawab atas hidupnya. Baik buruk hidupnya.
4. Mengajak umat Kristen untuk bersikap Rasional saat mengambil keputusan di tengah-tengah kehidupan Kristen.
5. Menjadi umat Kristen lebih independen oleh bisikan aturan-nya.
6. Etika Kristen membantu manusia untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan Kristen.

Dalam hidup, etika dalam Kristen bertugas untuk menyelidiki, mengoreksi, mengontrol, dan mengarahkan tentang mana yang harusnya dilakukan. Tolak ukur untuk melakukan perbuatan baik bersumber pada titah Yesus Kristus, dimana landasan untuk berbuat baik tertuang dalam Hukum Taurat.

---

<sup>60</sup> Rahmad Djanika, *Sistem Etika Islam*, (Pustaka Panji Mas: Jakarta, 1996), Hlm. 26

## C. Toleransi

### 1. Pengertian Toleransi

Secara etimologi Toleransi berasal dari kata Tolerance (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama (ideologi, ras, dan sebagainya).<sup>61</sup>

Dalam Cambridge International Dictionary of English, kata toleransi diartikan sebagai suatu kemauan seseorang untuk menerima tingkah laku dan kepercayaan yang berbeda dari hal dimiliki meskipun terkadang ia tidak menyetujui.<sup>62</sup> Toleransi dalam maknanya, terdapat dua penafsiran tentang konsep ini, *pertama*, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. *Kedua*, adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.<sup>63</sup> Toleransi juga diartikan

---

<sup>61</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h.1204

<sup>62</sup> Procter, P. *Cambridge International Dictionary of English*, Cambridge: Cambridge University, 2001

<sup>63</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13

sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.<sup>64</sup>

Menurut KH. Salahuddin Wahid, toleransi ialah konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Oleh Karena itu toleransi dikatakan konsep mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam.<sup>65</sup> Karena itu, toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.<sup>66</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidak bersifat pasif, tetapi dinamis, sehubungan dengan hal tersebut, Al-Qardhawi mengategorikan toleransi dalam tiga tingkatan; *pertama*, toleransi dalam bentuk sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama yang diyakininya, tapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. *Kedua*, memberinya hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksanya untuk mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh agamanya.

---

<sup>64</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010) h. 152

<sup>65</sup> Fathurrohman, Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama, Jurnal Review Politik Vol.02 No. 01 (Juni 2012), h. 38

<sup>66</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1242

*Ketiga*, tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan menurut agama kita.<sup>67</sup>

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِحْطٍ يَدِهِ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا  
الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَحْ يُسْمَحْ لَكَ

*Artinya : Abdullah bin Ahmad berkata: aku temukan pada kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Ja'far Ar Ramli telah menceritakan kepada kami Al Walid yakni Ibnu Jurajj dari 'Atha' dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Bertoleransilah, niscaya akan mendapatkan toleransi bagimu."*<sup>68</sup>

Menurut Kholidia toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda.<sup>69</sup> Agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal, yang pertama adalah hubungan pribadi dengan khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk Ibadat sebagaimana yang tepat digariskan oleh setiap agama. Hubungan yang dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (Sholat dalam Islam).

Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua

<sup>67</sup> Bahari, "Toleransi Beragama Mahasiswa" (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), h.50

<sup>68</sup> Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, (Bairul: Makhtabul Islami, 1978), hlm 248

<sup>69</sup> Kholidia Efining Mutiara, *Menanamkan toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme* (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrib) *Fikrah*, 2. (2016), 296

adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama selagi tidak bertentangan dengan aqidah Islam, boleh dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemashlahatan umum. Sebagaimana Sabda Rasulullah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ،  
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
— مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعَهُ.

“Artinya: Qutaibah menyampaikan kepada kami dari Jarir, dari A’masy dari Ibrahim, dari Aswa bahwa Aisyah berkata, “Rasulullah pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dan menggadaikan baju besi kepada orang tersebut. (Shahih Bukhari).<sup>70</sup>

Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.<sup>71</sup> Kebenaran manusia sebagai makhluk beragama yang berhak untuk memiliki keyakinan berbeda, menjadi modal dasar dalam membina masyarakat yang bersatu, rukun, dan beradab.<sup>72</sup> Setiap tingkah laku kebaikan yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lainnya maka orang yang menerima perlakuan baik tersebut akan memperlakukan ia sebagaimana ia memperlakukannya.

<sup>70</sup><https://islami.co/kisah-nabi-menggadaikan-baju-perangnya-kepada-non-muslim/>.

Dikutip pada tanggal 25 oktober 2019

<sup>71</sup> Said A gil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Ciputat Press, 2003), 14

<sup>72</sup> Ade Mukhtar Al-Gazali, *Teologi Kerukunan Beragama dalam Islam*. Vol XIII, No.2. Hlm. 300

Hadist ini memberikan pemahaman untuk bersikap toleran karena mempunyai manfaat yang positif. Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia selagi itu tidak salah dalam Syariat Islam. Toleransi ini harus di dukung dan dikembangkan serta di tingkatkan demi kemajuan bersama.<sup>73</sup>

Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidak adaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain. Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naqli ( teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 256.<sup>74</sup> :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ

فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*“Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaught dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui).<sup>75</sup>*

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk agama Islam. Allah menghendaki agar orang yang masuk Islam

<sup>73</sup> Masykuri Abdillah, *Islam dan Demokrasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm. 149

<sup>74</sup> Maulana, “Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam”, *Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, 2 (Desember, 2016) Vol 8, 125

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 53



secara sukarela, ikhlas, tanpa paksaan. Inilah yang menyebabkan keislaman seseorang dikatakan efektif. Pendapat yang menyatakan bahwa Islam disiarkan dengan pedang atau kekerasan adalah tidak benar, dan bertentangan dengan kenyataan sejarah. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikuatirkan akan putus.<sup>76</sup>

Toleransi beragama pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama. Umat adalah Para penganut atau pemeluk Agama,<sup>77</sup> sedangkan beragama adalah menganut atau memeluk Agama dan mengerti tata keimanan (kepercayaan) serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>78</sup> Dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas.”Tidak ada paksaan dalam agama,” seperti Firman Allah SWT, dalam QS Yunus ayat 99 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

*Artinya: Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang dimuka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak)*

---

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Jilid I (Jakarta : Departemen Agama RI 2010) 380

<sup>77</sup> Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1242

<sup>78</sup> GraldO'collinsdan Edward, *A Concise Dictionary of Theology*, terj. Ssuharyo, *Kamus Teologi* (Yogyakarta : Kanisius, 1996), h.17

*memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”?*<sup>79</sup>

Ayat diatas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Dalam hal ini Allah telah menciptakan manusia memiliki potensi berbuat baik dan buruk, dan menganugerahkan kepadanya akal untuk memilih jalan yang benar serta menganugerahkan pula kebebasan memilih apa yang dikehendaknya. Bagi yang menggunakan akal dan potensinya secara baik maka dia telah memperoleh izin Allah untuk beriman. Sedangkan yang enggan menggunakannya, Allah pun menjadikan dalam jiwanya kegoncangan dan kebimbangan, kesesatan dan kekufuran yang akan mengantar menuju murka-Nya.<sup>80</sup> Salah satu tonggak utamanya, yang dengannya Allah SWT membedakan dengan lainnya, yakni umat yang adil dan lurus, ke kanan atau kiri, dari garis tengah yang lurus.<sup>81</sup>

Kebebasan dalam beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antara umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antara umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya. Demikian juga sebaliknya, toleransi antara umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat

---

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Cetakan: Pertama, (Semarang: Penerbit CV. Alwah 1993). Hal. 322

<sup>80</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 165-166

<sup>81</sup> Yusuf Qordhawi, *Islam Jalan Tengah (menjauhi sikap berlebihan dalam beragama)*, Cet, Pertama (Bandung: PT Mizan Pustaka 2017). hal 22

di abaikan. Namun yang sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan, maka dari itu beragama dan toleransi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.<sup>82</sup>

Manusia dituntun untuk dapat selalu berinteraksi secara aktif dengan sesamanya dalam suatu komunitas masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam suku dan keyakinan beragama. Kemudian selain itu, dialog antara agama Islam dan Kristen dilakukan dengan tujuan agar tercipta kerukunan hidup umat beragama. Dialog lebih banyak ditargetkan untuk mencapai ukuran kuantitas dan formalitas, lebih dari itu pemerintah tidak dapat bertindak tegas terhadap pelanggaran hukum yang terkait dengan kerukunan hidup beragama. Sehingga masyarakat cenderung bertindak main hukum sendiri seperti yang terjadi pada pengrusakan gereja yang dibangun sekitar mayoritas lingkungan muslim tanpa seizin pemuka agama dan pemerintah setempat.<sup>83</sup>

Agama memegang strategis dalam kehidupan manusia, agama mempunyai fungsi memberi petunjuk dan mengarahkan manusia agar menjadi lebih baik, tetapi agama juga merupakan sumber potensial dari munculnya konflik-konflik agama dalam masyarakat. Negara Indonesia memiliki berbagai macam agama diantaranya Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha

---

<sup>82</sup> Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), h.22

<sup>83</sup> Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkound* (Yogyakarta Yayasan Bintang Budaya, 2000), 169

dan Konguchu, yang hidup saling berdampingan satu sama lain yang juga dapat menjadi sumber timbulnya berbagai macam konflik antar agama. Islam memberikan kebebasan kepada umat beragama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa ada ancaman dan tekanan. Tidak ada paksaan bagi orang yang non muslim untuk memeluk agama Islam.<sup>84</sup>

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam.<sup>85</sup> Toleransi menurut Syekh Salim bin Hilali memiliki karakteristik sebagai berikut,<sup>86</sup> yaitu antara lain:

- a. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan
- b. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan
- c. Kelemah lembut karena kemudahan
- d. Muka yang ceria karena kegembiraan
- e. Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan

---

<sup>84</sup> Muddathir Abdurrahman, dalam *The Human Rights Tradition in Islam* (London: Praeger, Westport, Connecticut, 2005), h. 170-171

<sup>85</sup> AzyumardiAzra, *Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majmuk: Perspektif Muslim Indonesia*, dalam Buku Merayakan Kebesaran Agama (Bunga Rupai 70 Tahun DJohan Effend, Kompas, Jakarta: 2009, h.12

<sup>86</sup> Syekh Salim bin'Ied Al-Hilali, *Toleransi Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Abdullah Mohammad Afifuddin As-Sidawi (Misra : Penerbit Maktabah Salafy Press, tt) h.30

- f. Mudah dalam berhubungan sosial ( mu'amalah ) tanpa penipuan dan kelalaian
- g. Mengampangkan dalam berdakwah ke jalan Allah tanpa basa basi
- h. Terikat dan tunduk kepada agama Allah SWT.

Dalam pandangan agama Kristen harus berpegang teguh pada iman eksklusifnya sekaligus hidup bertoleransi dengan orang beragama lain. Sebagaimana terdapat dalam dasar-dasar Alkitabiah yang sudah dipaparkan pada bagian 1 menunjukkan bahwa toleransi yang ditunjukkan pada agama lain adalah suatu sikap penghormatan dan penerimaan yang tulus terhadap keyakinan orang lain tetapi itu tidak berarti mengakui apa yang mereka katakan tentang kebenaran apabila klaim itu bertentangan dengan klaim kebenaran Kristen.

Dalam Matius 5:45 tertulis “karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Umat Kristen diajarkan untuk saling menghargai, mengasihi sesama dan berbuat baik pada mereka serta tolong-menolong mereka ketika dalam kesusahan, tapi menyetujui apa yang mereka pahami, menerima apa yang mereka katakan sebagai kebenaran, apalagi menyesuaikan ajaran agama Kristen dengan ajaran agama mereka sama sekali tidak dapat dilakukan. Kalau melakukan hal itu, itu bukanlah toleransi namanya melainkan kompromi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> <https://www.facebook.com/notes/esra-alfred-soru/toleransi-beragama-dalam-pandangan-kristen/10153632013735879/>

## 2. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi

- a. Berlapang dada dalam setiap keadaan
- b. Tidak membedakan (Mendeskriminasi) teman yang berbeda keyakinan
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama)
- d. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah
- e. Menghormati orang lain yang sedang beribadah
- f. Tidak membenci dan menyakiti seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.<sup>88</sup>

## 3. Manfaat Toleransi

Adapun manfaat toleransi dalam hidup beragama dalam pandangan Islam,<sup>89</sup> sebagai berikut:

- a. Menghindari terjadinya perpecahan

Bersikap toleransi merupakan solusi untuk tidak terjadi suatu perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus dijadikan suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak karena adanya eksisnya berbagai agama Samawi maupun agama Arah dalam kehidupan umat manusia ini. Pesan universal ini merupakan pesan kepada semua umat manusia tidak terkecuali, yang intinya dalam menjalankan agama harus menjauhi perpecahan antar umat beragama maupun sesama umat beragama.

---

<sup>88</sup> Pasuardi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78

<sup>89</sup> Mohammad Natsir, *Keragaman Hidup Antara Agama*, (Cet, II, Jakarta : Penerbit Huda, 1970) h. 17

Franz Magnis Soeseno mengatakan sebenarnya antar umat beragama dimungkinkan terjadi apabila masing-masing mengembangkan semangat toleransi dan keterbukaan kesediaan untuk bekerjasama. Orang beriman yang sungguh-sungguh beriman pada hakekatnya berjiwa toleran dengan semua orang tanpa pandang bulu, sehingga tidak perlu diatur oleh sebuah undang-undang ataupun peraturan pemerintah. Seseorang tidak serta merta menjadi toleran dengan sesamanya oleh karena sebuah aturan atau undang-undang.

b. Memperkokoh Silaturahmi dan Menerima Perbedaan

Salah satu mewujudkan dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh silaturahmi antara umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia. Walaupun mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan.<sup>90</sup>

Salah satu mewujudkan dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia

---

<sup>90</sup> Djohan Effendi, *Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 169.

tidak dapat menerima perbedaan antara sesama, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia.

Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena, *Pertama:* kita sebagai makhluk sosial, tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Jadi sikap toleransi itu sangatlah perlu dilakukan, sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan terlebih dahulu maka kitalah yang hendaknya terlebih dahulu mengembangkan sikap toleransi itu, sebelum orang lain yang bertoleransi kepada kita, jadi jika kita memerlukan bantuan orang lain, maka dengan tidak ragu lain orang itu pasti akan membantu kita, karena terlebih dahulu kita sudah membina hubungan baik dengan mereka yaitu saling bertoleransi, *Kedua:* sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

Jika dalam suatu masyarakat masing-masing individu tidak yakin bahwa sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan, maka bisa dipastikan jika dalam masyarakat tersebut tidak akan tercipta kerukunan. dapat juga diartikan pula sebagai sikap saling menghargai, jika kita sudah saling menghargai otomatis akan tercipta kehidupan yang sejahterah. Sikap toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, Juli 2016



#### 4. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah

##### 1) Kebebasan beragama

Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih agama.<sup>92</sup> Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan dan kebebasan hak memilih kepercayaan atau agama. Agama boleh menawarkan jalan kebenaran, tetapi tidak boleh merasa paling benar, agama juga boleh menawarkan kemenangan, tetapi tidak boleh cenderung ingin menang sendiri.<sup>93</sup>

Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalaginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar

---

<sup>92</sup> Abd. Al Mu'tal As Saidi, *Kebebasan Berfikir dalam Islam* (Jakarta: Adi Wacana, 1999), h.4

<sup>93</sup> Nasruddin Umar, *Ilmu Perbandingan Agama*, Cet Pertama, (Banda Aceh: Penerbit Ar-Raniry Press 2004), hal 356

demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan, penghormatan dan Eksistensi Agama lain.

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat Pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau meleksanakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.<sup>94</sup>

2) Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan)

“Agree in Disagreement” (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang Didegungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

## 5. Jenis – Jenis Toleransi

- a. Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban, karena di samping sebagai tuntutan sosial juga merupakan

---

<sup>94</sup> Ruslani, *Masyarakat Dialog Antara Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta : Yayasan Bintang Budaya, 2000) h.169

wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Bahkan dalam Hadist nabi dijelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya jika tidak memiliki rasa kasih sayang dan tenggang rasa terhadap saudaranya yang lain.

- b. Adapun toleransi terhadap non muslim mempunyai batasan tertentu selama mereka mau menghargai kita, dan tidak mengusir kita dari kampung halaman, mereka pun harus kita hargai karena pada dasarnya sama sebagai makhluk Allah.

## 6. Tujuan Toleransi

Jurhanuddin dalam bukunya Amirullah Syarbini berpendapat bahwa tujuan toleransi umat beragama adalah:<sup>95</sup>

*Pertama*, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan kenyataan adanya agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. *Kedua*, mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan karena perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun dan saling menghormati, maka stabilitas negara akan terjaga. *Ketiga*, menunjang dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat.

---

<sup>95</sup> Amirullah Syarbini, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung: Quanta, 2011), h. 129

Sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membangun pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya. *Keempat*, memelihara dan mempererat persaudaraan.

#### **D. Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi.<sup>96</sup> Menurut Zakiah Drajat remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki dewasa, dan masalahnya tidak sedikit.<sup>97</sup> Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pengertian remaja dan perumusan istilahnya terdapat perbedaan dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan istilah pubertas, ada yang menggunakan istilah adolesensi. Remaja dalam arti adolesensi (*adolence*) yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologis. Dalam arti ini, masa remaja dipandang sebagai tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan fisik dan psikis secara keseluruhan menuju kedewasaan.

---

<sup>96</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h, 108

<sup>97</sup> Zakiah Drajat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974)

Masa remaja lain halnya yang dilihat tubuhnya, ia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas bentuk laki-laki atau perempuan. Dari segi lain dia sebenarnya belum matang segi sosial dan emosinya memerlukan waktu untuk perkembangan menuju dewasa, dan kecerdasannya mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam bidang ekonomi dan sosialnya. Dalam masyarakat, syarat-syarat untuk diterima dalam masyarakat itu banyak diantaranya keterampilan, kepandaian, dan pengetahuan. Para ahli jiwa karena itulah tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa lama panjang masa remaja tersebut.

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja di tandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan yang di alami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi kaum pria, adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 128

Menurut pendapat H. Sahilun, remaja adalah masa yang penuh kontardiksi. Sebagian orang menagatakkn masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan, dan masa nyentrik. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode strum und drang. Sebabnya, mereka mengalami penuh gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pada umur ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlaq dan kecerdasan. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup dan kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usai dewasa.<sup>99</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Ghasiyah ayat 21-22:

﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

*Artinya: maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan, kamu bukanlah orang yang berkuasa (bisa memaksa) atas mereka”<sup>100</sup>*

---

<sup>99</sup> Zakiah Drajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, 477

<sup>100</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, (CV Penerbitan Dipenogoro.) Hlm. 42

## 2. Ciri-ciri Remaja

Sesungguhnya masa remaja itu tidaklah pasti secara tegas dimulai dan kapan pula berakhir, tergantung kepada berbagai faktor misalnya faktor perorangan (ada yang cepat bertumbuhnya dan ada yang lambat). Faktor sosial yang memberi kepercayaan dan penghargaan kepada anak-anak mudahnya, sehingga mereka segera diterima sebagai anggota masyarakat yang didengar pendapatnya biasanya masyarakat desa atau masyarakat yang masih terbelakang. Akan tetapi ada pula lingkungan yang enggan memberikan kepercayaan kepada remajanya, sehingga mereka dipandang sebagai anak yang harus ditolong, dinasehati, dibimbing, dan dicukupi segala kebutuhannya. Disamping itu pula ada faktor ekonomi, dalam masyarakat miskin atau kurang mampu, anak-anaknya segera diberi tanggung jawab dan ikut mencari nafkah, serta keterampilan untuk mencari nafkah itu sederhana seperti bertani, menangkap ikan, gemabali ternak, dan pekerjaan kasar. Sedangkan dalam masyarakat maju dan mampu, biasanya anak-anak itu tidak dibebani dengan tugas mencari nafkah dan keterampilan yang diperlukan untuk mencari nafkah itu juga kompleks dan perlu pengetahuan dan latihan dalam masa yang panjang, masa remaja dan ketergantungan ekonomi itu diperpanjang sampai mereka tamat dari universitas.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Syamsu Yusuf, dan Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 121

Adapun ciri-ciri khusus masa remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil
2. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan
3. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna
4. Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal
5. Remaja awal adalah masa kritis
6. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi dalam masa transisi ini, remaja menjalani badai dan topan dalam kehidupan, perasaan, dan emosinya. Ketidakstabilan tersebut nampak jelas dalam berbagi sikap, untuk itu perhatian orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting.<sup>102</sup>

### 3. Perilaku Remaja

Dari segi bahasa perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individual yang terwujud di gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan”. Sedangkan perilaku menurut istilah merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan mengenai perbuatan yang baik serta buruk, mengatur akhlak manusia, serta mampu menentukan perbuatan akhir manusia. Perilaku yang baik (Akhlakul Karimah) disebut juga perilaku (Akhlak Islamiyah) adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian kriteria baik buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>102</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 92



Menurut Yatimin Abdullah perilaku terpuji merupakan tanda kesempurnaan iman kepada Allah. Perilaku terpuji dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.<sup>103</sup> Kemanusiaan adalah titik pertemuan bagi semua orang, meskipun berbeda agama, berbeda negara karena semua orang pasti sama ketika membahas persoalan kemanusiaan. Agama juga mendorong tegaknya nilai-nilai kemanusiaan agar tercipta tatanan kehidupan yang membawa kebahagiaan tanpa ada ancaman dan rasa takut. Hubungan kemanusiaan dalam porsi agama mengajarkan kebaikan, perduli dengan cara berbagi, membantu, dan inters dengan kesusahan orang lain. Sejatinya agama membicarakan masalah kemanusiaan tanpa batas, berbagi antar sesama tanpa sekat. Karena nilai kemanusiaan dalam agama bersifat universal.<sup>104</sup>

#### **E. Membina Toleransi Umat Beragama**

Alasan mengapa kita harus membina Toleransi Umat Beragama adalah sebagai berikut: *Pertama*, Karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam baik dari segi suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama. Supaya tercipta kerukunan, maka antar umat beragama itu harus membina toleransi. Karena apabila kerukunan toleransi dapat terbina dengan baik, maka kesatuan dalam masyarakat tentunya pasti akan dapat membaik. Jika sebaliknya tidak dapat terbina dari konflik maka desa tersebut akan rusak dan hancur. *Kedua*, dapat diketahui bahwa semua agama pasti mengajarkan tentang toleransi. Yakni perlu ajaran untuk keharusan saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama terkhususnya dikalangan remajanya.

---

<sup>103</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 175

<sup>104</sup> Frans Magnis Suseno, *Islam dan Humanisme*, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Spiritual, h. 72

Semua agama itu menghendaki kebaikan, keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian untuk semua manusia. Sebagaimana dalam islam menghendaki menjadi *rahmat* (kasih sayang) bagi semesta alam. Dan juga dalam agama Kristen juga begitu pasti menghendaki dan menginginkan menebarkan cinta kasih kepada seluruh umat manusia. *Ketiga*, menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agamanya sesuai dengan keyakinan dan kepercayaanya. Hal ini berdasarkan sila pertama pancasila, “Ketuhanan yang maha esa” juga undang-undang dasar 1945 Pasal 29 tentang agama.<sup>105</sup>

#### **F. Etika Toleransi Dalam Kalangan Remaja**

Sikap toleransi tidak memiliki batas waktu, tempat dan dengan siapa melakukannya namun dengan semua orang. Etika toleransi tidak hanya dilakukan etika menghargai ras, agama, budaya, suku dan golongan orang lain saja tetapi menghargai pendapat pemikiran orang. Pentingnya pemahaman dan penerapan toleransi di kalangan remaja yang merupakan agen dari sebuah perubahan yang perlunya disikapi dengan serius, dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat. Pentingnya toleransi sikap yang positif tentu saja memiliki banyak manfaat. Jika setiap orang memiliki sikap toleran yang tinggi tentu dalam kehidupan ini akan terhindar dari berbagai kekerasan. Perlu ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama di kalangan generasi remaja.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Dudung Abdul Rahman, *Pentingnya Membina Toleransi Umat Beragama*, (Widyaiswara Keagamaan BDK Bandung )

<sup>106</sup> <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/toleransi-di=kalangan-generasi-milenial>

Langkah untuk menumbuhkan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja :

1. Berteman dengan semua orang
2. Tidak memotong pembicaraan orang
3. Mengutarakan apresiasi dan kritik yang sewajarnya
4. Kurangi menilai seseorang tanpa mengenalnya lebih dulu

Masyarakat agama terutama penerapan remaja cenderung saling menuduh satu sama lain sebagai yang tidak toleran, menghadapi tantangan konsep-konsep toleransi agama. Tanpa harus mempunyai kemauan untuk saling mendengarkan satu sama lain.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 2014), h.35

## **BAB IV**

### **TOLERANSI ANTAR AGAMA DI KALANGAN REMAJA DI DESA SIBARGOT**

#### **A. TOLERANSI REMAJA ISLAM DAN KRISTEN DI DESA SIBARGOT**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu Mengenai Etika Toleransi di Kalangan Remaja Islam dan Kristen. Menurut bapak H. Muhammad Sofyan, S.Ag, M.A Selaku Wakil Ketua MUI di bidang remaja dan juga pernah sebagai pengurus Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) di Kabupaten Labuhanbatu.<sup>108</sup>

“Etika secara sederhana maknanya perilaku yang baik maupun yang buruk, akan tetapi dalam konsep Islam tentu yang baik. Makna etika bagaimana kita berperilaku mulai dari perkataan, perbuatan, itu semua dalam koredor-koredor hukum dalam Islam. Jadi, etika itu pasti berhubungan dengan toleransi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan tentang etika merupakan etika kita berperilaku mulai dari perkataan, perbuatan. Etika pasti berhubungan dengan toleransi. Sebagaimana juga hasil penelitian yang dilakukan dengan Bapak Ali Manan, selaku Tokoh Agama di Desa Sibargot pada tanggal 10 Juli 2021 ia juga menunjukkan pendapat yang sama.

“Etika itu berkaitan dengan toleransi. Dimana toleransi itu bisa di maknai dengan satu sama lain saling menghargai, pengertian, Antar sesama umat beragama, antar umat beragama, dan juga pemerintah. Dalam Islam toleransi itu disebut dengan *Tasamuh*

---

<sup>108</sup> Muhammad Sofyan, Wakil Ketua Mui di Bidang Remaja, dan pernah pengurus FKUB. Labuhanbatu, Wawancara. 12 Juli 2021

yang artinya bisa menghargai orang lain. Baik dalam sesama umat beragama atau antar umat beragama. Toleransi dengan moderisasi sama-sama diartikan dengan saling menghargai dan bisa menerima pendapat orang lain. Namun, istilah moderasi ini ada sesama Islam jadi bisa menghargai orang lain, dan menerima pendapat orang lain, walaupun tidak sependapat dengan kita.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa toleransi itu bisa saling menghargai, menerima pendapat orang lain walaupun antar agama. Adapun penerapan Toleransi antar agama di Desa Sibargot yakni sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sofyan di Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 12 Juli 2021.

“Kegiatan Toleransi antar agama di Kabupaten Labuhanbatu banyak. Salah satunya di dalam Islam yaitu bisa menerima perbedaan-perbedaan madzhab, pendapat dari aliran-aliran. Kemudian penerapan toleransi antar umat beragama yaitu bisa dipahami bahwa dalam negara ini ada Islam, ada Kristen, Budha, Konghucu. Saling menyatu dan menerima dalam Kesatuan Republik Indonesia. Bisa menghargai ajaran agama lain bahwa tidak bisa memaknai dengan agama kita.”<sup>110</sup>

Hidup dengan penuh toleransi maka akan menciptakan kehidupan yang tentram dan damai, sehingga dalam kehidupan sosial bermasyarakat dapat berjalan dengan saling menghargai dan akan menghindari hal-hal yang negatif dalam hidup bermasyarakat. Sebagaimana juga penerapan toleransi remaja antar agama di Desa Sibargot juga belum ada terdapat gesekan-gesekan yang menyalahi hukum. Sebagaimana hasil peneliti yang dilakukan dengan Bapak Halomoan, selaku Kepala Desa Sibargot pada tanggal 13 Juli 2021.

---

<sup>109</sup> Ali Manan Pohan, Tokoh Agama, Desa Sibargot. Wawancara, 10 Juli 2021

<sup>110</sup> Ibid

“penerapan toleransi di kalangan remaja di Desa Sibargot. juga belum ada terjadi perselisihan remaja antar agama, semua saling menghargai dan tidak ada mencari kesalahan orang lain, masih menjunjung tinggi kedamaian.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan penerapan toleransi di Kabupaten Labuhanbatu. selanjutnya mengenai suatu bagaimana etika remaja antar agama tentang kegiatan di Desa Sibargot. yang di teliti dengan Bapak Tapolan selaku salah satu orang tua remaja Islam di Desa Sibargot.

“Remaja yang menghadiri suatu hari besar Islam dan Kristen, jika dalam dimaknai sebagai pejabat melihat kapasitasnya tuntutan bernegara tidak ada masalah, tetapi jika di dalam masyarakat saya lebih sependapat seperti yang dikatakan buya hamka yaitu yang mengharamkan belum ada fatwa yang membatalkan fatwa, tidak ada yang melarang. Jadi, ada baiknya sebagai umat Islam jangan terlalu fanatik dalam masyarakat demi terbentuknya toleransi. Pandangan dari menghadiri kematian atau turut belasungkawa antar agama tidak ada larangan, karena ada rasa pertemanan, tetangga, jadi tidak ada masalah. Lalu jika ada ajakan yang bersifat ajaran agama, silahkan. Dan jika tidak ada ajaran agama tidak boleh diikuti”

Agama Kristen merupakan agama terbesar kedua di Indonesia. Mereka juga mengakui bahwa toleransi umat beragama di Indonesia harus tetap terjaga secara harmonis. sebagaimana hasil wawancara dengan Erik Pratama salah satu remaja Kristen di Desa Sibargot.

“Tujuan dari Toleransi untuk membentuknya suatu keharmonisan demi untuk kesatuan.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Halomoan, Kepala Desa Sibargot. Wawancara. 13 Juli 2021

<sup>112</sup> Erik Pratama, Remaja Kristen di Desa Sibargot, Wawancara. 15 Juli 2021

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapak Esron Haro Munthe selaku pendeta di Desa Sibargot pada tanggal 15 Juli 2021. Menurut yang dia ketahui toleransi yang mereka terapkan masih berpatokan dengan salah satu yang menguatkan mereka. Berikut dalil toleransi dalam kitab umat Kristen Kis 2:41 dan Markus 12:28-31:

“orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mu’jizat dan tanda. Semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagikannya kepada orang sesuai dengan keperluan masing-masing, dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah, mereka memecahkan roti itu di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah”.(Kis 2:41-47).<sup>113</sup>

#### **A. Hubungan Toleransi Remaja Islam dan Kristen di Desa Sibargot**

Kehidupan bermasyarakat pastinya membutuhkan suatu hubungan toleransi yang baik agar dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan baik dan tentram. Begitu juga dalam agama Kristen pastinya mereka juga membutuhkan hidup dengan penuh kerukunan dan kedamaian tanpa memberikan batasan-batasan walaupun beda agama. Sebagaimana juga

---

<sup>113</sup> Al-Kitab, *Perjanjian Baru* (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Kitab, 2015), h.153

hasil wawancara dengan bapak M. Sobri S, Ag selaku Ka Ketua Kantor  
 Urusan Agama Rantau Utara Di Kabupaten Labuhanbatu.<sup>114</sup>

“Pemahamannya tentang hubungan Toleransi yang pernah terjadi  
 antar Remaja Islam dan Kristen, banyak yang menikah beda agama  
 sehingga terbentuklah Muallaf Center Di Kabupaten Labuhanbatu,  
 .”

Berdasarkan juga hasil wawancara dengan Zul Arifin Ritonga Selaku  
 ketua Remaja Mesjid di Desa Sibargot mengenai hubungan yang baik.<sup>115</sup>

“contohnya seperti acara besar agama Islam. Dimana remaja  
 Kristen saling berkunjung juga kerumah temannya yang agama  
 Islam untuk mengucapkan selamat hari raya. Begitu juga Remaja  
 Islam tidak pernah mengganggu suatu kegiatan Agama Kristen di  
 Desa Sibargot.”

Dan juga peneliti mendapatkan informasi dari salah satu Remaja juga di  
 Desa Sibargot yaitu Syaifullah pada tanggal 17 Juli 2021.

“yang dia ketahui selama ini di Desa Sibargot kegiatan sosial nya  
 terdapat juga dalam kegiatan menolong orang dalam acara pesta  
 baik Islam maupun Kristen, dimana Remajanya semangat untuk  
 menolong demi menegakkan toleransi yang harmonis dan utuh  
 dengan baik”

Semua penerapan Remaja Islam dan Kristen dalam hal kecil maupun besar  
 juga dibutuhkan pengawasan masyarakat. terutama orang tuanya masing-masing,  
 karena tujuan pengawasan untuk membentuk supaya anak kedepannya dapat  
 berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> M. Sobri, Ketua Kantor Urusan Agama Rantau Utara. Labuhanbatu. Wawancara. 08  
 Juli 2021

<sup>115</sup> Zul Arifin Ritonga, Ketua Remaja Mesjid Desa Sibargot. Wawancara. 18 Juli 2021

<sup>116</sup> Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan, Kompetisi Pemikiran Pendidikan*.  
 H. 178-179



## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Etika Toleransi di Kalangan Remaja Islam dan Kristen di Desa Sibargot Kabupaten Labuhanbatu.**

Menurut Bapak Halomoan selaku Kepala Desa Sibargot. Ia menjabarkan bahwa yang di desa sibargot etika yang benar antar remaja agama Islam dan Kristen masih kurang rasa toleransi tapi bisa dikatakan baik. Tetapi dimana masih ada yang mementingkan agamanya masing-masing, terkadang cenderung tidak mau tau apa yang terjadi. Mengapa demikian ini akibat kurangnya rasa kekeluargaan dan rasa saling menghargai satu sama lain. Akan tetapi semuanya belum terdapat yang namanya melanggar hukum.<sup>117</sup>

### **1. Faktor pendukung**

#### **a. Kesadaran diri sendiri**

Seseorang yang melakukan atau menerapkan etika toleransi keberagamaan semata-mata di dorong oleh keinginan untuk menghindari bahaya yang akan menimpa dirinya sendiri. Sehingga kesadaran dari masing-masing individu dalam mengamalkan kehidupan sosial bertoleransi terdapat penghayatan yang mendalam semata-mata hanya karena Allah SWT untuk meningkatkan kemakmuran di Desa Sibargot.<sup>118</sup>

#### **b. Lingkungan**

Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan

---

<sup>117</sup> Halomoan. Kepala Desa Sibargot. Labuhanbatu, Wawancara, 09-Juli 2021

<sup>118</sup> Siti Aminah Pane, Remaja Mesjid Desa Sibargot, Alumni Strata 1 Uinsu. Labuhanbatu. Wawancara, 13 juli 2021

makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan berkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.<sup>119</sup>

Dan lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap pribadi Etika Toleransi, baik di kalangan remaja maupun orang tua. Pengaruhnya sangat lah besar dan mendasar terhadap kepribadian remaja, dimana terbentuknya etika kepada orang tua, serta etika menghargai antar agama yang lain. Harus bisa disesuaikan tanpa menjatuhkan martabat serta harga diri masing-masing umat beragama.

c. Pendidikan

Pendidikan itu merupakan proses pembelajaran yang dibutuhkan manusia untuk mengarahkan, membimbing, memperbaiki dan mengembangkan potensi dirinya. Sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan mampu menjadi individu yang kreatif dan menjadi makhluk sosial yang biasa hidup bermasyarakat dengan lingkungan. Tujuan pendidikan memberikan kemampuan dasar pada setiap individu dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang baik, baik itu dari segi fisik, moral, sikap dan nilai guna untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan dirinya.

---

<sup>119</sup> Abdillah, M. 2005, *Fikih Lingkungan : Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta : UMP AMP YKPN

Faktor sekolah di Desa Sibargot sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan serta menyangkut dengan penerapan etika yang benar dalam mengembangkan potensi pengetahuan. Dalam lingkungan masyarakat terkhusus Desa Sibargot mereka mengetahui bagaimana cara baik untuk bersosialisasi dengan yang lainnya. Karena lembaga pendidikan bagi masyarakat Desa Sibargot sangatlah penting dan diwajibkan untuk mendidik anak-anak agar berakhlak yang mulia, menerapkan etika sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>120</sup>

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Pekerjaan**

Sebagai masyarakat Desa Sibargot bermata pencaharian rata-rata petani, dengan pekerjaannya masyarakat bekerja waktu dalam sehari. Masyarakat yang bekerja sebagai petani kebanyakan kurang aktif dalam memantau anak-anaknya terkhusus remaja. Sehingga para remaja kurangnya rasa saling membantu karena mereka juga melihat kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Jadi hilangnya penerapan etika toleransi dikalangan remaja baik Islam maupun Kristen sehingga tidak terbentuknya rasa persaudaraan walaupun berbeda agama. Tidak keseluruhan terjalin

---

<sup>120</sup> Horas Rambe, Kaur umum Desa Sibargot. Labuhanbatu, Wawancara. 14 juli 2021

hubungan tetapi hanya sedikit yang sesuai dengan bhinneka tunggal ika.<sup>121</sup>

b. Teknologi

Teknologi awalnya hanya diterapkan pada benda-benda berwujud yang ada fisiknya, misalnya telepon, televisi, kabel, dan sebagainya. Namun seiring perkembangannya, kini teknologi beralih menjadi tak kasat mata, namun tetap memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia saat ini sangatlah bergantung dengan teknologi, di jaman yang serba cepat, manusia beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi untuk melipat jarak, memangkas waktu, dan mengaburkan batasan-batasan antar negara.

Dengan demikian sebagian masyarakat khususnya remaja baik Islam maupun Kristen banyak terdapat dampak buruk yang terjadi perlahan-lahan dari hari sehari. Mereka sibuk dengan kegiatan nya masing-masing jika sudah mengenal teknologi, dimana mereka cenderung memberikan dampak yang negatif sehingga muncullah sifat malas melakukan ibadah dan meningkatkan keagamaan sesuai dengan kepercayaannya, juga tidak peduli apa yang terjadi di sekitarnya. Pengaruh teknologi ini juga membuat hilangnya etika toleransi yang baik di terapkan di kalangan remaja baik Islam maupun Kristen. Sehingga mengurangi

---

<sup>121</sup>Dame Sitompul, Kadus Padang Rapuan. Labuhanbatu. Wawancara. 09 juli 2021

keaktifitas dalam meningkatkan Toleransi Keagamaan, Karena lebih mementingkan duniawi.<sup>122</sup>

c. Pergaulan

Pada saat sekarang ini pola pergaulan di Desa Sibargot peneliti melihat sangat jelas mengikuti kebudayaan barat khususnya terhadap kepribadian remaja. Faktor dari pergaulan itu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan keluarga serta para pejabat yang ada di Desa Sibargot kurang memperhatikan pergaulan yang dapat menjadi lemahnya perilaku keagamaan dalam menerapkan toleransi yang baik.

Begitu pula dengan masyarakat yang sangat mudah mendapatkan interaksi apa yang terjadi dari daerah luar yang berpengaruh terhadap perilaku selalu negatif tidak ada positif. Faktor yang ditemukan oleh peneliti ini semua karena kurangnya pengamalan ibadah, teguran dari orang tua, dan lingkungan yang begitu tidak peduli dengan masyarakat di mana sibuk dengan pencapaiannya masing-masing. Sehingga kurangnya etika toleransi remaja Islam dan Kristen yang sesuai dengan syariat Islam dalam undang-undang, bhinneka tunggal ika.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Faisal Sihombing, Masyarakat Desa Sibargot. Wawancara. 09 juli 2021

<sup>123</sup> Maratua, Masyarakat Sibargot. Labuhanbatu. Wawancara. 11 juli 2021

#### d. Tradisi Kebudayaan

Tradisi merupakan sebagai tradisi lokal dapat dikatakan juga sebagai adat yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang-ulang kali secara turun temurun dilakukan, Kata “Adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut ada saja.<sup>124</sup>

Desa Sibargot merupakan Desa yang erat kaitannya dengan kebudayaan dan norma-norma yang tertulis maupun tidak tertulis. Menurut bapak Mahidin Ritonga selaku Tokoh Keagamaan masyarakat Desa Sibargot, Beliau memaparkan, Dalam hal Tradisi atau Adat masih ada yang memegang teguh ajaran nenek moyangnya. Tetapi tidak serutin yang dilakukan oleh orang dahulu. Penerapan adat Islam dari dulu sampai sekarang jika ada acara menikahkan boru atau pabagaskan boru itu istilah dikampung masih memegang teguh acara upah-upah. Sewaktu pengantin perempuan sudah mau dibawa ke rumah mertua atau pun laki-lakinya. Pasti di tengah jalan ada yang namanya mangambat boru. Dimana ini untuk ucapan janji si laki-laki yang menikahnya untuk berjanji kepada si pariban si perempuan agar bisa menjaga,

---

<sup>124</sup> Ensiklopedi Islam, jilid 1 (Cet. 3. Jakarta : PT khatiar Baru Van Hoven, 1990). Hal: 21

merawat, serta harapan memberi kehidupan yang bahagia. Sebagai mana dia layaknya bahagia bersama orang tuanya sebelum dia menikah.

Tradisi agama Kristen di Desa Sibargot ada acara manortor bagi orang yang berkemalangan.<sup>125</sup> Mengumpulkan semua anggota atau saudara untuk melaksanakan adat mereka. Sebagian agama Islam yang mengikuti itu hanya sewajarnya saja untuk menghargai adat mereka. Sesungguhnya Islam adalah agama yang sangat menjunjung toleransi. Catatan perjalanan sejarah manusia telah mengabadikan itu.

Toleransi memang hal yang sangat sulit untuk dilakukan di masyarakat apalagi antar agama, karena fakta dengan fenomena yang terjadi adanya perbedaan disetiap orang baik, peraturan hidup orang yang berbeda, ritual keagamaan yang berbeda. Sebagaimana yang dikatakan, Ngainum Naim ia menyatakan bahwa :

“Memang bukan hal mudah membangun semangat toleransi dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata toleransi memang mudah diucapkan, namun memiliki kesulitan dan kerumitan tersendiri ketika di implementasikan, sebab realita yang sarat keragaman, perbedaan, dan penuh pertentangan dalam kehidupan menjadikan usaha untuk mengimplementasikan toleransi menjadi agenda yang tidak ringan.”<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Resli Damanik. Pendeta Gereja Desa Sibargot. Labuhanbatu. Wawancara 10 Juli 2021

<sup>126</sup> Ngainum Naim, *Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid*, (Vol 12 Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI), H. 32-33

Namun walaupun demikian, dalam masyarakat apalagi di Desa Sibargot Toleransi sangat diperlukan. Adapun harapan untuk meningkatkan etika toleransi remaja Islam dan Kristen, masyarakat di Desa Sibargot terus membimbing remaja agar meningkatkan keimanan maupun ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam suasana rukun baik intern maupun antar umat beragama. Meningkatkan tingkat kemampuan pengetahuan sangat berpengaruh pasti dia akan mampu berfikir yang positif. Menanamkan etika yang sesuai ajaran agamanya masing-masing. Serta harapan kita antar tokoh-tokoh agama saling menjalin komunikasi untuk lebih menanamkan kerukunan bertoleransi para agama masing-masing agar tetap damai.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian melewati pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan serta sumber bacaan yang penulis temukan maka dari ini penulis menyimpulkan beberapa temuan penting dari masalah yang ada mengenai karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran remaja dalam masyarakat jadi panutan kehidupan, dan bertindak serta bersosialisasi sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Umat beragama menyesuaikan dengan ajaran agamanya masing-masing, namun remaja di Desa Sibargot masih kurang mengedepankan atau menciptakan etika akhlak yang mulia dalam membentuknya toleransi bermasyarakat.
2. Etika Toleransi di kalangan remaja di Desa Sibargot menggunakan pengawasan dari masyarakat, keluarga, terutama orang tua, demi untuk menjaga toleransi dan sikap kerukunan dengan mewujudkan rasa saling menghargai sesama manusia.
3. Dalam kegiatan sosial keagamaan, terlihat toleransi sikap remaja Islam dan Kristen, tidak ada mengganggu antar penganut agama, menerima atau ikut serta tolong menolong dalam suatu kegiatan Islam maupun Kristen seperti hari besar Islam, dimana remaja Kristen turut mengucapkan selamat dan bersilaturahmi. Begitu juga sebaliknya agama Islam menghargai acara mereka lakukan selagi itu tidak menyalahi Syariat Islam.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang penulis dapat sampaikan yaitu:

1. Dalam proses penerapan etika toleransi di Desa Sibargot diharapkan membuat pantauan yang lebih tegas. Penerapan etika toleransi harus dikembangkan metodenya agar lebih bermakna, supaya remaja bisa merasakan manfaat jika mereka memiliki toleransi yang saling menguatkan.
2. Diharapkan penambahan suatu kegiatan organisasi seperti perkumpulan 1 bulan 1 kali untuk membuat suatu karya yang dapat menguatkan dan merubah masyarakat menjadi kreatif.
3. Melanjutkan program-program yang sudah ada dengan meningkatkan program-program yang belum terealisasi.
4. Diharapkan kepada Kepala Desa atau Kaur pemerintahan Desa Sibargot dengan KEMENAG (Kementrian Agama) dan FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) Sumatera Utara, agar mewujudkan toleransi yang bersifat unggul.
5. Untuk remaja Islam maupun Kristen diharapkan selalu mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan, Untuk para pembaca semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dalam penerapan Etika Toleransi antar agama dalam menghadapi tantangan di era zaman Sekarang yang begitu memiliki teknologi canggih saat ini.

6. Untuk penulis saya sendiri saya tahu penelitian ini jauh dari kata sempurna maka dari itu tulisan berisi penelitian yang dijadikan menjadi skripsi sangat membutuhkan kritikan dan saran yang positif dari teman-teman semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri, 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*  
Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ahmad, Dadang, 2000 *Metode Perbandingan Agama, (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Cet, 1; Bandung : Pustaka Setia
- Agus, Bustanuddin, 2006 *Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arkoun, Mohammad, 2001 *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, H.M, dkk, 1989 *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta  
: Bulan Bintang.
- As Saidi, Al Mu'tal, Abd, 1999 *Kebebasan Berfikir Dalam Islam*, Yogyakarta :  
Adi Wacana
- Anwar, Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anshori, 2010 *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta : GP Press
- Al Munawar, Said A gil, 2003 *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Ciputat Press.
- Al-Kitab, 2015 *Perjanjian Baru* Bogor: Lembaga Percetakan Al-Kitab
- AzyumardiAzra, 2009. *Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majmuk: Perspektif Muslim Indonesia*, dalam Buku Merayakan Kebesaran Agama (Bunga Rupa 70 Tahun DJohan Effend, Kompas, Jakarta.
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*.
- Bagus, Lorens, 2002 *Kamus Filsafat* Cet, III; Jakarta : Gramedia.

Beragam nama disandingkan kepada kekuatan itu, antara lain penggerak pertama, yang Maha Mutlak, yang di Atas, yang Maha Kuasa, Yahwe, Allah dan seterusnya.

Bahari, 2010 *“Toleransi Beragama Mahasiswa”* Jakarta : Maloho Abadi Press.

Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam* Jakarta : Bulan Bintang.

Dradjat, Zakiah dkk.1999 *Dasar-Dasar Agama Islam* Jakarta: Universitas Terbuka

Departemen Agama Negeri RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi III, Jakarta : Balai Pustaka

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Jilid I (Jakarta : Departemen Agama RI.

Edi Setyawati, Edi, 2014 *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya* Depok : Komunitas Bambu

Efining Mutiara, Kholidia. 2016 *Menanamkan toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme* (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrib) *Fikrah*, 2

Edward, Grald O'collins, 1996 *A Concise Dictionary of Theology*, terj. Ssuharyo, Kamus Teologi Yogyakarta : Kanisius

Ensiklopedi Islam, 1990. jilid 1 (Cet.3. Jakarta : PT khatiar Baru Van Hoven.

Fathurrohman, 2012 *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, Jurnal Review Politik Vol.02 No. 01

Hasyim, Umar, 1979 *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya : Bina Ilmu.

Ihsan Sanusi, Kasmuri, 2013. *Akhlaq Tasawuf (Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi)*, Jakarta : Kalam Mulia.

'Ied Al-Hilali, bin, Syekh Salim, *Toleransi Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah* , terj. Abu Abdullah Mohammad Afifuddin As-Sidawi Misra : Penerbit Maktabah Salafy Press, tt

Iskandar, Muhaimin . 2010 *Inspiring Ramadhan: Renungan Pencerahan di Bulan Penuh Kemuliaan*, Cet. I: Yogyakarta : Pustaka Pesantren.

Idris, Jamaluddin, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan, Kompetisi Pemikiran Pendidikan*.

Jamaluddin, Nasrullah, Adon, 2015 *Agama & Konflik Sosial,..* Bandung : Pustaka Setia.

K. Bertenz, K. 2007 *Etika*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Maulana, 2016 “Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam”, *Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*.

Muhammad, Afif. *Agama dan Konflik Sosial*, Bandung: ISRC

M. Abdillah. 2005, *Fikih Lingkungan : Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta : UMP AMP YKPN

- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Mursyid, Salman, 2016 *Konsep Toleransi Antara Umat Beragama Perspektif Islam*, Jurnal Aqlam-Journal Of Islam and Pluraliti Vol. 2.
- Muhibbit, 2007 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT, Remaja, Rosdakarya
- Nasution, Harun, 2001 *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1 Cet, V; Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nata, Abuddin, 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Naim, Ngaimum, *Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid*, Vol 12 Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI
- Nani, dan Syamsu Yusuf, 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Natsir, Mohammad. 1970. *Keragaman Hidup Antara Agama*, Cet, II, Jakarta : Penerbit Hudaya.
- Neuman, Lawrence, W. 2003 *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed.5th. (Boston : Allyn and Bacon)
- Nur Hidayati, Mawardi, 2000 *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Cet. VI Bandung :Pustaka Setia

Poerwadarminta, W.J.S. 1985 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet, VIII; Jakarta: Balai Pustaka.

Poejawiyatna, 2003. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : PT. Gramedia.

Rahman Abdul, Dudung, *Pentingnya Membina Toleransi Umat Beragama*, Widyaiswara Keagamaan BDK Bandung

Rukiyati, dkk. 2008 *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah* Yogyakarta : UNY press.

Ruslani, 2000. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkound* Yogyakarta Yayasan Bintang Budaya.

Salam, Burhanuddin, *Etika Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Safarina, Abdullah. 2015 *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Shihab, Alwi, 2001 *Islam Inklusif, Menuju Sikap Toleransi Dalam Beragama*, IX: Bandung: Mizan,

Schimmel, Annemarie, 1996 *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Bandung : Mizan.

Soekanto, Soerjono, 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya

Sudrajat, 2014.

Shihab, M. Quraish. 2005 *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.



Suparlan, Pasuardi. 2008. *Pembentukan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Sudirman, 2011. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia*, Malang : UIN Maliki Press.

Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*.

Suseno, Frans Magnis *Islam dan Humanisme*, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Spiritual.

Trubus, H.A Prayitno, 2003 *Etika Kemajemukan...* Jakarta: Universitas Trisakti

Wirawan, 2010 *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan penelitian*, Jakarta : Salemba Humanika.

[https://bappeda.labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=75&Itemid=38](https://bappeda.labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=75&Itemid=38) Diakses tanggal 16 Mei 2018 pukul 15.

Wawancara, Ali Aman Sihombing, Masyarakat Desa Sibargot. Labuhanbatu, 12 Juli 2021

Wawancara, Ali Manan, Tokoh Agama, Desa Sibargot. 10 Juli 2021

Wawancara, Erik Pratama, 2021 Remaja Kristen di Desa Sibargot, 15 Juli 2021

Wawancara, Zul Arifin, Ketua Remaja Mesjid . Sibargot, Labuhanbatu, 14 Juli 2021.

Wawancara, Hamdan, Masyarakat Desa Sibargot. Labuhanbatu, 16 Juli 2021

Wawancara, Nengsi, ketua yasinan ibu-ibu desa sibargot, Labuhanbatu. 11 Juli 2021

Wawancara, Bima Sakti Sipahutar, Remaja Mesjid Dusun Padang Rapuan.

Sibargot. 11 juli 2021

Wawancara, Siti Aminah Pane, Remaja Mesjid Dusun Bakti Abri II Desa

Sibargot. Labuhanbatu. 6 Juli 2021

Wawancara, Esti Munthe, Remaja Kristen. Sibargot. 2021

Wawancara, Muhammad sofyan, wakil ketua Mui dibidang remaja, dan pernah pengurus FKUB. Labuhanbatu, 12 juli 2021

Wawancara, M. Sobri, ketua Kantor Urusan Agama Rantau Utara. Labuhanbatu.

08 Juli 2021

Wawancara, Halomoan. Kepala Desa Sibargot. Labuhanbatu, 09-Juli 2021

Wawancara, Horas Rambe, Kaur umum Desa Sibargot. Labuhanbatu. 14 juli 2021

Wawancara, Dame Sitompul, Kadus Padang Rapuan. Labuhanbatu. 09 juli 2021

Wawancara, Maratua, Masyarakat Sibargot. Labuhanbatu. 11 juli 2021

Wawancara, Resli Damanik. Pendeta Gereja Desa Sibargot. Labuhanbatu. 10 Juli

2021

Wawancara, Melvi Ritonga Remaja Mesjid Desa Sibargot. 18 Juli 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU**

Jalan Gose Gautama N0.068 Telepon 21296 Ujung Bandar

RANTAUPRAPAT – 21415

Email : kablabuhanbatu@kemenag.go.id

Nomor : B-144/Kk.02.07/1/PP.09/07/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Rekomendasi

Rantauprapat, 13 Juli 2021

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B.1402/USLI/PP.09/07/2021 tanggal 01 Juli 2021 perihal di pokok surat, bersama ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu memberikan Izin dan Rekomendasi kepada :

Nama : Murdia br. Sihombing  
NIM : 0401173021  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Rapuan, 22 Pebruari 1999  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat : Dusun Padang Rapuan Desa Sibargot, Kec. Bilah Barat

melaksanakan Riset pada **Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau Utara dan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu** guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul : **"Etika Toleransi di Kalangan Remaja Islam dan Kristen di Desa Sibargot, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu"**.

Demikian Izin dan Rekomendasi ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
KECAMATAN BILAH BARAT  
DESA SIBARGOT**

Alamat : Jalan Besar Sibargot No. Telp: (0624)..... KodePos - 21411

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 145 / 365 /UMUM/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HALOMOAN**  
Jabatan : **KEPALA DESA SIBARGOT**

Sesuai dengan surat masuk Saudara/i Nomor : B.1109/USI.I/PP.00.9/06/2021.Tanggal 14 Juni 2021. Perihal Izin Riset di Desa Sibargot.

Maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Medan. Bahwa Mahasiswa yang berketerangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **MURIDA BR SIHOMBING**  
Nim : 0401173021  
Tempat Tanggal Lahir : Padang Rapuan, 22 Februari 1999  
Nama Kampus : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN**  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Smester : VIII (Delapan)  
Alamat : Dusun Padang Rapuan, Desa Sibargot  
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Benar telah melakukan penelitian / riset di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. “ Mengenai Tentang Etika Teloransi Dikalangan Remaja Islam dan Kristen di Desa Sibargot”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sibargot, 25 Juli 2021

**KEPALA DESA SIBARGOT**



**LAMPIRAN**  
**PROFIL NARASUMBER, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

1. H. Muhammad Sofyan, S.Ag, MA

**A. PROFIL**

- |                             |                                |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama                     | : H. Muhammad Sofyan, S.Ag, MA |
| 2. Agama                    | : Islam                        |
| 3. Tempat dan Tanggal Lahir | : Rantau Prapat, 27 Maret 1974 |
| 4. Profesi                  | : Wakil Ketua MUI Labuhanbatu  |
| 5. Jabatan                  | : ASN                          |
| 6. Alamat Rumah             | : Jln AMD Rantau Prapat        |

**Analisis Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana pemahaman tentang etika di kalangan remaja Islam dan Kristen?

Jawaban : Etika secara sederhana maknanya perilaku yang baik maupun yang buruk, akan tetapi dalam konsep Islam tentu yang baik. Dari makna etika bagaimana kita berperilaku mulai dari perkataan, perbuatan, itu semua dalam koredor-koredor hukum dalam Islam. Jadi, etika itu pasti berhubungan dengan toleransi.

2. Bagaimana menurut M. Sofyan, S,Ag, MA selaku Wakil Ketua MUI dikalangan remaja tentang toleransi remaja dikalangan Islam dan Kristen?

Jawaban: “Toleransi itu bisa di maknai dengan satu sama lain saling menghargai, pengertian. Antara sesama umat beragama, antar umat beragama, dan juga pemerintah. Di Kabupaten Labuhanbatu kegiatan Toleransi antar beda agama banyak salah satunya di dalam Islam yaitu bisa menerima perbedaan-perbedaan madzhab, pendapat dari aliran-aliran. Kemudian penerapan toleransi antar umat beragama yaitu bisa dipahami bahwa dalam negara ini ada Islam ada Kristen, Budha, Konghucu. Saling menyatu dan menerima dalam kesatuan Republik Indonesia. Kalangan remaja juga penerapan toleransi kabupaten labuhanbatu, belum ada terjadi perselisihan antar umat beragama, semua saling menghargai dan tidak ada mencari kesalahan orang lain.





## 2. Ali Manan Pohan

### A. PROFIL

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama                     | : Ali Manan Pohan             |
| 2. Agama                    | : Islam                       |
| 3. Tempat dan Tanggal Lahir | : Sibargot, 22 Juli 1986      |
| 4. Profesi                  | : Tokoh Agama Desa Sibargot   |
| 5. Alamat Rumah             | : Padang Rapuan Desa Sibargot |

#### 1. Bagaimana menurut bapak kaitan etika dengan toleransi?

Jawaban: Etika itu berkaitan dengan toleransi. Dimana toleransi itu bisa di maknai dengan satu sama lain saling menghargai, pengertian, Antar sesama umat beragama, antar umat beragama, dan juga pemerintah. Dalam Islam toleransi itu disebut dengan *Tasamuh* yang artinya bisa menghargai orang lain. Baik dalam sesama umat beragama atau antar umat beragama. Toleransi dengan moderisasi sama-sama diartikan dengan saling menghargai dan bisa menerima pendapat orang lain. Namun, istilah moderasi ini ada sesama Islam jadi bisa menghargai orang lain, dan menerima pendapat orang lain, walaupun tidak sependapat dengan kita<sup>127</sup>”

---

<sup>127</sup> Ali Manan, Tokoh Agama, Desa Sibargot. Wawancara, 10 Juli 2021

### 3. M. Sobri, S.Ag

#### A. PROFIL

- |                             |                                     |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama                     | : M. Sobri, S.Ag                    |
| 2. Agama                    | : Islam                             |
| 3. Umur                     | : 51 Tahun                          |
| 3. Tempat dan Tanggal Lahir | : Rantau Prapat, 20 Januari 1970    |
| 4. Profesi                  | : Ketua Kua Rantau Selatan          |
| 5. Jabatan                  | : PNS                               |
| 6. Alamat Rumah             | : Jln. Padang Matinggi Kampung Jawa |

1. Bagaimana menurut Ustadz M. Sobri S.Ag Tentang Hubungan Toleransi Remaja Islam Dan Kristen?

Jawaban : Menurut Ustadz pemahamannya tentang hubungan Toleransi Remaja Islam dan Kristen, banyak yang menikah beda agama sehingga terbentuklah Muallaf Center Di Kabupaten Labuhanbatu. Caranya pasti mengikuti Syariat Islam.

2. Bagaimana menurut ustad budaya yang ada di Labuhanbatu Tentang remaja Dalam Penerapan Toleransi ?

Jawaban : Semua penerapan Remaja Islam dan Kristen dalam hal kecil juga dibutuhkan pengawasan orang tuanya masing-masing. Dalam hari besar seperti tahun baru boleh mengucapkannya, sehingga kami bagian keislaman sehingga membuat organisasi Tabligh Akbar.



*Dokumentasi : 12 Juli 2021 Pukul 11:40 – 12: 40 Wib*

#### 4. Halomoan

##### A. PROFIL

1. Nama	: Halomoan
2. Agama	: Islam
3. Umur	: 37 Tahun
3. Tempat dan Tanggal Lahir	: Rantau Prapat, 04 Juli 1983
4. Profesi	: Kepala Desa. Desa Sibargot
5. Jabatan	: -
6. Alamat Rumah	:Jln.Deso Sibargot Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana pemahaman bapak Tentang Penerapan Etika Toleransi di Desa Sibargot ?

Jawaban : penerapan toleransi di kalangan remaja di Desa Sibargot. juga belum ada terjadi perselisihan remaja antar agama, semua saling menghargai dan tidak ada mencari kesalahan orang lain, masih menjunjung tinggi kedamaian.

Apa harapan bapak kedepannya untuk kemajuan Desa Sibargot dalam meningkatkan Toleransi Beragama ?

Jawaban : saling menghargai antara umat Islam dan Kristen. Baik itu interaksinya, perbuatannya. Tidak mencari masalah dalam agama lain, menguatkan rasa *ukhwah* dalam bermasyarakat tanpa menjatuhkan agama lain. Saling tolong menolong, dan merencanakan suatu kegiatan antara umat Islam dan Kristen di masyarakat untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya.



*Dokumentasi : 09 juli 2021 Pukul 09:00 – 10:20 Wib*



## 5. Esron Haro Munthe

### A. PROFIL

1. Nama	: Esron Haro Munthe
2. Agama	: Kristen
3. Umur	: 54
3. Tempat dan Tanggal Lahir	: Samosir, 15 Maret 1979
4. Profesi	: Pendeta Desa Sibargot
5. Jabatan	: -
6. Alamat Rumah	:Jln.Deso Sibargot Kabupaten Labuhanbatu

#### 1. Bagaimana toleransi yang diterapkan dalam ajaran agama Kristen ?

Jawaban :Menurut yang dia ketahui toleransi yang mereka terapkan masih berpatokan dengan salah satu yang menguatkan mereka. Berikut dalil toleransi dalam kitab umat Kristen Kis 2:41 dan Markus 12:28-31: “orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mu’jizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagikannya kepada orang sesuai dengan keperluan masing-masing. dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap –tiap hari dalam bait Allah, mereka memecahkan roti itu di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah”.(Kis 2:41-47)



*Dokumentasi 13 Julli 2021*

## 6. Zul Arifin Ritonga

### A. PROFIL

1. Nama	: Zul Arifin Ritonga
2. Agama	: Islam
3. Umur	: 24
3. Tempat dan Tanggal Lahir	: Padang Rapuan, 18 April 1997
4. Profesi	: Ketua Remaja Mesjid
6. Alamat Rumah	:Jln.Deso Sibargot Kabupaten Labuhanbatu

#### 1. Apa Kegiatan sosial di kalangan remaja di Desa Sibargot ?

Jawaban: yang saya ketahui selama ini di Desa Sibargot kegiatan sosial nya terdapat juga dalam kegiatan menolong orang dalam acara pesta baik Islam maupun Kristen, dimana Remajanya semangat untuk menolong demi menegakkan toleransi yang harmonis dan utuh dengan baik”

#### 2. Bagaimana Penerapan Remaja Islam dan Kristen dalam rangka hari besar ?

Jawaban: contohnya seperti acara besar agama Islam. Dimana remaja Kristen saling berkunjung juga kerumah temannya yang agama Islam untuk mengucapkan selamat hari raya. Begitu juga Remaja Islam tidak pernah mengganggu suatu kegiatan Agama Kristen di Desa Sibargot.”



*Dokumentasi 11 Juli 2021*

## 6. Erik Pratama

### A. PROFIL

1. Nama	: Erik Pratama
2. Agama	: Kristen
3. Umur	: 23
3. Tempat dan Tanggal Lahir	: Padang Rapuan, 24 April 1996
4. Profesi	: Remaja Kristen
6. Alamat Rumah	:Jln.Deso Sibargot Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana pendapat saudara tujuan toleransi remaja Islam dan Kristen di Desa Sibargot ?

Jawaban: Tujuan dari Toleransi untuk membentuknya suatu keharmonisan demi untuk kesatuan”

2. Bagaimana harapan saudara kedepannya tentang kemajuan toleransi desa sibargot ?

Jawaban : harapan saya semoga kedepannya lebih baik lagi, bisa menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika, tetap menjaga toleransi yang sudah diterapkan, memfokuskan kemajuan untuk kedepannya.



*“Dokumentasi 16 Juli 2021.*



*Dokumentasi balasan penelitian dengan bapak Farhan selaku Koordinator Umum Di Kementrian Agama Rantauprapat*



*Dokumentasi bangunan di Desa Sibargot*





*Dokumentasi Wirid Yasin Remaja Mesjid Desa Sibargot*



*Dokumentasi Remaja Kristen Desa Sibargot*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Biodata Pribadi



- |                   |                                   |
|-------------------|-----------------------------------|
| 1. Jenis Kelamin  | : Perempuan                       |
| 2. Tempat/T.Lahir | : Padang Rapuan, 22 Februari 1999 |
| 3. Kebangsaan     | : Indonesia                       |
| 4. Status         | : Belum Menikah                   |
| 5. Agama          | : Islam                           |
| 6. Tinggi Badan   | : 156cm                           |
| 7. Alamat         | : Jl. HM Yamin, Gg Besi           |
| 8. No.Hp          | : 082213667001                    |
| 9. Email          | : murdiasihombing2202@gmail.com   |

### A. Riwayat Pendidikan

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. SD               | : SDN 112159 Sibargot (2005-2011)      |
| 2. SMP              | : MTS. Habibullah Sibargot (2011-2014) |
| 3. SMA/MA/SMK       | : MAS Habibullah Sibargot (2014-2017)  |
| 4. Perguruan Tinggi | : UIN Sumatera Utara                   |